



Katalog BPS : 5173.53

STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2000



**STATISTIK PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2000**

<https://ntt.bps.go.id>

BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI NTT

**STATISTIK PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2000**

KATALOG: 5173.53

No. Publikasi : 53531.2001.02

Naskah :

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur

Dicetak oleh :

Percetakan Sylvia Kupang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur tahun 2000 ini merupakan lanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Dalam Publikasi ini disajikan data keadaan dari seluruh sub sektor pertanian meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi, palawija, serta Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan).
- Luas panen dan produksi tanaman perkebunan.
- Populasi ternak dan unggas, persentase penyebaran dan banyaknya ternak besar dan sedang yang dipotong dirumah potong hewan (RPH) dan diluar rumah potong hewan.
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan.
- Populasi dan produksi cendana serta hasil hutan lainnya.

Diharapkan buku ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagi konsumen data mengenai perkembangan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran-saran sehingga memungkinkan terbitnya Publikasi ini. Akhirnya kritik dan saran untuk penyempurnaan Publikasi ini dimasa mendatang, sangat diharapkan.

Kupang, September 2001
**Badan Pusat Statistik Propinsi
Nusa Tenggara Timur**
Kepala,



Drs. H.O Simanjuntak
NIP. 340003528

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Pendahuluan.....	vii
I. TANAMAN PANGAN.....	1
Produksi Pangan.....	4
1. Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang).....	4
2. Palawija (Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kedelai).....	7
2.1. Jagung.....	7
2.2. Ubi Kayu.....	8
2.3. Ubi Jalar.....	9
2.4. Kacang Tanah.....	10
2.5. Kedelai.....	11
3. Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan).....	12
3.1. Sayur-sayuran.....	12
3.2. Buah-buahan.....	14
II. PERKEBUNAN.....	47
1. Kopi.....	47
2. Kelapa.....	48
3. Cengkeh.....	48
III. PETERNAKAN.....	59
1. Penyebaran Ternak.....	60
1.1. Sapi.....	61
1.2. Kerbau.....	62
1.3. Kuda.....	62
1.4. Babi.....	62
1.5. Kambing/Domba.....	62
2. Penyebaran Unggas.....	63
2.1. Ayam Kampung.....	63
2.2. Ayam Ras.....	63
2.3. Itik.....	64
3. Produksi Unggas.....	65
4. Pematangan Ternak.....	68
IV. PERIKANAN.....	74
V. KEHUTANAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	J u d u l	Halaman
1.	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan Produk Domestik Bruto Tahun 1995 – 2000	viii
1. 1.	Luas Penggunaan Tanah Menurut Kabupaten Di Nusa Tenggara Timur 2000	2
1. 2.	Luas Lahan Sawah Diperinci Menurut Pengairan Dan Frekwensi Penanaman Padi Dalam Setahun Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999 – 2000	3
1. 3.	Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Padi Sawah Di Nusa Tenggara Timur Serta Perkembangannya Tahun 1992 – 2000	5
1. 4.	Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Padi Ladang Di Nusa Tenggara Timur Serta Perkembangannya Tahun 1992 – 2000	6
1. 5.	Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Jagung Di Nusa Tenggara Timur Serta Perkembangannya Tahun 1992 – 2000	7
1. 6.	Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Ubi Kayu Di Nusa Tenggara Timur Serta Perkembangannya Tahun 1992 – 2000	8
1. 7.	Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Ubi Jalar Di Nusa Tenggara Timur Serta Perkembangannya Tahun 1992 – 2000	9
1. 8.	Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Kacang Tanah Di Nusa Tenggara Timur Serta Perkembangannya Tahun 1992 – 2000	10
1. 9.	Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Kedelai Di Nusa Tenggara Timur Serta Perkembangannya Tahun 1992 – 2000	11
1.10.	Produksi Sayur-sayuran Dirinci Menurut Jenisnya Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996 – 2000	13
1.11.	Produksi Buah-buahan Dirinci Menurut Jenisnya Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996 – 2000	14
1.12.	Luas Panen Tanaman Pangan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996 - 2000	15
1.13.	Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996–2000	15
1.14.	Produksi Tanaman Pangan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996 – 2000	16
1.15.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Di Nusa Tenggara Timur Th. 1999	17
1.16.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999	18
1.17.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999	19
1.18.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999	20
1.19.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999	21
1.20.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Jalar Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999	22
1.21.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999	23

1.22. Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999	24
1.23. Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kedelai Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999	25
1.24. Luas Panen, Rata - Rata Hasil Dan Produksi Sorgum Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999	26
1.25. Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	27
1.26. Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	28
1.27. Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	29
1.28. Luas Panen, Rata - Rata Hasil Dan Produksi Jagung Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	30
1.29. Luas Panen, Rata - Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	31
1.30. Luas Panen, Rata - Rata Hasil Dan Produksi Ubi Jalar Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	32
1.31. Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	33
1.32. Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	34
1.33. Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kedelai Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	35
1.34. Luas Panen, Rata - Rata Hasil Dan Produksi Sorgum Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	36
1.35. Produksi Sayur-sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999	37
1.36. Produksi Sayur-sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	40
1.37. Produksi Buah-buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999	43
1.38. Produksi Buah-buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000	45

2. 1. Produksi Kopi Di Nusa Tenggara Timur Dan Tingkat Perkembangannya Tahun 1996 - 2000.....	47
2. 2. Produksi Kelapa Di Nusa Tenggara Timur Dan Tingkat Perkembangannya Tahun 1996- 2000.....	48
2. 3. Produksi Cengkeh Di Nusa Tenggara Timur Dan Tingkat Perkembangannya Tahun 1996 - 2000.....	49
2. 4. Banyaknya Rumah Tangga Perkebunan Rakyat Dan Jumlah Tanaman Yang Dipelihara Per Kabupaten Tahun 1993	50
2. 5. Luas Areal Kopi Per Kabupaten Tahun 1996 - 2000	51
2. 6. Produksi Kopi Per Kabupaten Tahun 1996 - 2000	52
2. 7. Luas Areal Kelapa Per Kabupaten Tahun 1996 – 2000	53
2. 8. Produksi Kelapa Per Kabupaten Tahun 1996 – 2000.....	54
2. 9. Luas Areal Cengkeh Per Kabupaten Tahun 1996 – 2000	55
2.10. Produksi Cengkeh Per Kabupaten Tahun 1996 – 2000.....	56
2.11. Luas Areal Tanaman Perkebunan Lainnya Per Kabupaten Tahun 2000	57
2.12. Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya Per Kabupaten Tahun 2000.....	58
3. 1. Populasi Ternak/Unggas Dan Perubahannya Tahun 1999 – 2000.....	59
3. 2. Persentase Penyebaran Ternak/Unggas Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000.....	61
3. 3. Populasi Ternak Besar Menurut Kabupaten Tahun 1999 - 2000	64
3. 4. Produksi Telur di Nusa Tenggara Timur Menurut Jenis Unggas Tahun 1999 – 2000	65
3. 5. Populasi Ternak Kecil Menurut Kabupaten Tahun 1999 – 2000	66
3. 6. Populasi Unggas Menurut Kabupaten Tahun 1999 –2000.....	67
3. 7. Banyaknya Ternak Yang Dipotong Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999-2000	68
3. 8. Banyaknya Ternak Yang Dipotong di RPH dan di Luar RPH Menurut Kabupaten Tahun 2000	70
3. 9. Jumlah Rumah Potong Hewan Menurut Status Pemilikan Tahun 1999 – 2000.....	71
3.10. Banyaknya Ternak Yang Dipotong Di RPH Dan Di luar RPH Menurut Status Pemilikan Tahun 2000	72
3.11. Banyaknya Ternak Yang Dipotong Di RPH Dan Di luar RPH Menurut Jenis Ternak Pada Tri wulan I s/d IV Tahun 2000	73
4. 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha Tahun 1999 – 2000	74
4. 2. Produksi Perikanan Laut Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999 - 2000	75
4. 3. Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Yang Lebih Produktif Tahun 1999 – 2000.....	76
4. 4. Jumlah Armada Perikanan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996 – 2000.....	77
4. 5. Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996 – 2000.....	77
4. 6. Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten Tahun 1996 - 2000.....	78
4. 7. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kabupaten Dan Kategori Usaha Tahun 2000	79

4. 8	Jumlah Perahu/Kapal Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten Dan Jenisnya Tahun 1999.....	80
4. 9	Jumlah Perahu/Kapal Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten Dan Jenisnya Tahun 2000.....	81
4.10	Jumlah Alat Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten Dan Jenis Alatnya Tahun 1999.....	82
4.11	Jumlah Alat Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten Dan Jenis Alatnya Tahun 2000.....	84
4.12	Produksi Perikanan Menurut Kabupaten Dan Sub Sektor Tahun 2000.....	86
4.12	Jumlah Rumahtangga Pengusaha Perikanan Menurut Kabupaten Dan Sub Sektor Tahun 2000.....	87
4.14	Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999....	88
4.15	Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000.....	93
5.1.	Perbandingan Luas Hutan Dengan Luas Daratan Dan Lahan Diluar Kawasan Hutan Berdasarkan Rencana Pengukuhan Dan Penatagunaannya Di NusaTenggara Timur Tahun 2000.....	99
5.2.	Peruntukan Hutan Menurut Rencana PengukuhanDan Penatagunaannya Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000.....	100
5.3.	Populasi Dan Produksi Cendana Alam Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999 – 2000.....	101
5. 4.	Produksi Hasil Hutan Menurut Jenisnya Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999–2000.....	102
5.5.	Realisasi Pelaksanaan Invewntarisasi Dan Tata Guna Hutan Pelita IV Dan Pelita V Tahun Pertama Dan Tahun Kedua.....	104

PENDAHULUAN

Dalam GBHN tahun 1998 disebutkan bahwa pembangunan disektor pertanian ditujukan untuk menghasilkan produk-produk unggulan berdaya saing tinggi, menyediakan bahan baku bagi keperluan industri secara saling menguntungkan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha, dengan demikian sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan Nasional.

Untuk Nusa Tenggara Timur sektor pertanian itu sendiri dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto, maka peranannya memang sedikit menurun persentasenya dari tahun ke tahun, namun dilihat dari peranannya dalam penyediaan kebutuhan pangan maupun penyediaan seluruh bahan baku sektor industri maka peranan sektor pertanian tetap dominan. Bila dilihat dari jumlah rumahtangga yang menggantungkan harapan hidup disektor pertanian yang mencapai 586 314 rumahtangga (85,94 persen), berarti sebagian besar rumahtangga didaerah ini bermata pencaharian disektor pertanian. Dari rumahtangga yang menggeluti kegiatan di sektor pertanian, sebanyak 99 persen mengusahakan tanah pertanian (rumahtangga pertanian pengguna lahan).

Dalam usaha memacu pertumbuhan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur, maka Pemda NTT menerapkan strategi pembangunan daerah yang dituangkan dalam program strategis "TIGA BATU TUNGKU" pembangunan dimana ketiga Batu Tungku tersebut adalah Ekonomi Rakyat, Kesehatan Rakyat dan Pendidikan Rakyat dengan Filosofi pendekatan yakni mulailah dengan apa yang dimiliki rakyat dan apa yang ada pada rakyat.

Implementasi dari program strategis TIGA BATU TUNGKU Khususnya dalam pengembangan ekonomi yakni menyediakan produksi pangan dengan menggunakan komponen lokal terutama berbasis pada ekonomi rakyat termasuk intensifikasi, deverifikasi dan Rehabilitasi di sektor pertanian sehingga mendorong terciptanya bibit unggul, penerapan tehnologi pertanian dan peningkatan ketrampilan petani yang dibarengi dengan gerakan ekstensifikasi telah berhasil meningkatkan berbagai komoditi pertanian diantaranya padi, palawija juga produksi perkebunan, hortikultura, peternakan serta perikanan yang cenderung meningkat tiap tahunnya. Hal ini membawa perubahan yang nyata bagi kesejahteraan petani.

Publikasi ini memuat data tentang perkembangan produksi pertanian menurut sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan menurut Kabupaten di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2000. Tabel berikut ini memperlihatkan Kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur tahun 2000.

**TABEL1. KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PEMBENTUKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO TAHUN 1995 - 2000
(ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993)**

Uraian	1995	1996	1997	1998	1999 ¹⁾	2000 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor Pertanian	<u>38,39</u>	<u>38,07</u>	<u>39,01</u>	<u>39,21</u>	<u>38,30</u>	<u>37,70</u>
1. Tanaman Pangan	21,55	21,79	22,10	20,64	19,85	19,81
2. Tanaman Perkebunan	3,83	3,90	3,74	4,44	4,46	4,43
3. Peternakan	9,32	8,72	9,56	10,14	9,95	9,62
4. Kehutanan	0,57	0,63	0,47	0,47	0,47	0,45
5. Perikanan	3,13	3,03	3,34	3,52	3,56	3,48
Sektor-sektor Non Pertanian	61,61	61,93	60,99	59,79	61,70	62,30

Sumber : PDRB Nusa Tenggara Timur 2000 (Tabel-tabel Sektoral)

Keterangan : 1) Angka perbaikan
2) Angka sementara

LTANAMAN PANGAN

Pangan merupakan kebutuhan Manusia yang paling vital, oleh karena itu kecukupan pangan bagi kebutuhan penduduk harus senantiasa tersedia karena jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang terus meningkat, akibat yang dirasakan adalah semakin banyak permintaan bahan makanan. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat ini harus dibarengi dengan persediaan pangan yang semakin banyak pula. Untuk itu Pemerintah selalu berusaha agar luas tanam produksi pertanian meningkat dan lahan pertanian tidak hanya ditanami padi saja, tetapi berbagai jenis tanaman palawija seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan program Pemerintah tentang penganeka ragam tanaman makanan pokok (diversifikasi pangan).

Produksi pangan tahun 2000 sedikit menurun karena masih dipengaruhi keadaan tahun 1998, yaitu terjadi bencana alam kemarau panjang dan kebakaran hutan yang melanda sebagian besar Indonesia termasuk NTT namun pada tahun-tahun sebelumnya, produksi tanaman pangan (padi dan palawija) di NTT telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Keberhasilan peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari usaha-usaha intensifikasi, selain itu hal yang tidak kalah penting adalah campur tangan Pemerintah yang cukup besar dalam hal kebijaksanaan untuk merangsang produksi seperti kebijaksanaan harga dan subsidi pupuk. Penetapan kebijaksanaan tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan swasembada pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta meningkatkan produksi hasil pertanian.

Dalam rangka meningkatkan produksi padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur upaya Pemerintah yang dicanangkan melalui program GEMAPALAGUNG 2001. Gerakan mandiri padi kedele dan jagung pada tahun anggaran 1998/1999 Propinsi NTT mendapat alokasi dana sebesar Rp. 26,8 Miliar dengan target areal 114,4 ribu Ha Padi, 137,5 Ribu hektar Jagung dan 10,2 Ribu hektar kedele yang tersebar diseluruh Kabupaten sesuai surat keputusan Gubernur No. 65 tahun 1997.

Sejalan dengan arahan GBHN, maka upaya Pemerintah Daerah untuk menjamin peningkatan dan kesinambungan produksi pangan diperlukan tersedianya faktor-faktor produksi pendukung yang memadai seperti bibit unggul/berlabel, pupuk, alat pertanian dan lahan pertanian serta pengairan yang cukup.

Hasil survei pertanian tanaman pangan 2000 mengungkapkan bahwa dari wilayah Nusa Tenggara Timur seluas 4 734 990 hektar hanya 150 867 hektar atau 3,19 % yang merupakan tanah sawah. Ini berarti terjadi pengurangan sekitar 1 264 hektar dari luas tanah sawah tahun 1999 yaitu 152 131 hektar (Hasil Survei Pertanian 2000).

Pada Tabel 1.1. Berikut ini dapat dilihat potensi lahan menurut wilayah di Flores bagian barat seperti Manggarai misalnya memiliki tanah sawah terluas dan tergolong subur serta didukung oleh Infra Struktur yang memadai begitupun di daratan Sumba dan pulau Timor bagian Barat dengan luas sawah masing-masing Manggarai 34 154 hektar atau 22,64 %, Kupang 28 103 hektar atau 18,63 % Sumba Timur 23 284 hektar atau 15,43 % dan Sumba Barat 22 800 hektar atau 15,11 % dari luas tanah sawah yang ada di NTT. Kabupaten lainnya memiliki tanah sawah berkisar antara 911 sampai dengan 8 535 hektar atau antara 0,60 % - 5,66 % dari luas tanah sawah yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Data tersebut memberikan indikasi bahwa Kabupaten-kabupaten yang tanah sawahnya lebih luas menghasilkan produksi padi lebih tinggi dibanding dengan Kabupaten-kabupaten yang memiliki luas tanah sawah yang lebih sempit. Disamping itu perlu diingat bahwa produksi sangat tergantung dari keadaan tanah, banyaknya curah hujan, dan sistem irigasi yang terdapat di tiap-tiap kabupaten.

TABEL 1.1.
LUAS PENGGUNAAN TANAH SAWAH DAN TANAH KERING
MENURUT KABUPATEN DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2000

Kabupaten	(Ha)						
	Bukan Lahan Sawah	Lahan Sawah			Jumlah	Luas Tanah Seluruhnya	% Tanah Sawah per Kab.
		Dapat Ditanami Padi Setahun	Semen-tara Tidak Diusa-hakan	Satu kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	382 390	14 511	1 965	6 324	22 800	405 190	15,11
02. Sumba timur	676 766	10 902	3 020	9 362	23 284	700 050	15,43
03. Kupang	705 757	14 669	5 976	7 458	28 103	733 860	18,63
04. TTS	389 079	3 493	656	872	5 021	394 700	3,33
05. TTU	259 560	3 405	1 670	2 335	7 410	266 970	4,91
06. Belu	236 035	4 150	1 621	2 764	8 535	244 570	5,66
07. Alor	285 549	157	146	608	911	286 460	0,60
08. Flores Timur	304 036	2 302	158	524	2 984	307 920	1,98
09. Sikka	171 157	666	192	275	2 133	173 190	1,41
10. Ende	197 325	2 999	3 139	1 187	7 325	204 650	4,86
11. Ngada	295 583	2 345	4 266	1 596	8 207	303 790	5,44
12. Manggarai	679 486	12 919	19 349	1 886	34 154	713 640	22,64
Nusa Tenggara Timur	4 584 123	72 518	43 158	35 191	150 867	4 734 990	100,00

Keterangan : *) termasuk tanah kering, rawa-rawa yang tidak ditanami, tambak dan kolam/tebak/empang.

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tk. I NTT

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa luas lahan sawah menurut jenis pengairan di NTT turun dari 152 131 ha pada 1999 menjadi 150 867 ha pada tahun 2000 atau turun 0,83 %.

Tabel 1.2.
LUAS LAHAN SAWAH (Ha) DIPERINCI MENURUT PENGAIRAN DAN
FREKWENSI PENANAMAN PADI DALAM SETAHUN
DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1999 - 2000

Jenis Pengairan	Frekuensi Penanaman Padi Tahun 1999				Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2000*)			
	Satu kali	Dua kali	Sementa- ra Tidak Diusaha- kan	Jumlah	Satu kali	Dua kali	Sementa- ra Tidak Diusaha- kan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Irigasi Tehnis	2 497	6 048	1 934	10 479	4 401	9 147	2 228	15 776
02. Irigasi Setengah Tehnis	13 024	14 626	11 634	39 284	10 577	13 575	9 318	33 470
03. Irigasi Sederhana (**)	25 070	18 031	15 041	58 142	25 772	17 935	12 234	55 941
04. Tadah Hujan	29 790	3 098	9 993	42 881	31 006	2 501	10 761	44 268
05. Pasang Surut	368	0	0	368	714	0	0	714
06. Lebak	481	96	400	977	48	0	650	698
NTT	71 230	41 899	39 002	152 131	72 518	43 158	35 191	150 867

Keterangan : *) Hasil Pengolahan Luas Lahan Menurut Penggunaan Oleh BPS Propinsi Dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tk. I.

***) Merupakan gabungan Irigasi Sederhana PU Dan Non PU.

Pada tabel diatas terlihat bahwa walaupun ada penambahan luas lahan pertanian sawah dari tahun ke tahun namun luasnya masih relatif kecil. Hal itu disebabkan kurang tersedianya lahan yang kondusif bagi tanaman padi terutama bagi lahan persawahan sehingga sulit mewujudkan kegiatan ekstensifikasi lahan sawah tersebut, juga kemampuan modal dan tehnologi untuk membuka lahan sawah baru masih terbatas, serta infrastruktur seperti bendungan, saluran irigasi dan drainase yang ada sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan produksi padi sawah juga terbatas. Untuk itu pengembangan pertanian lahan kering sebagai substitusi fungsi penggunaan lahan sawah merupakan pilihan tepat.

Selanjutnya dari tabel yang sama diperoleh gambaran bahwa sampai akhir tahun 2000 lahan sawah yang ditanami padi di Nusa Tenggara Timur umumnya berpengairan Sederhana yaitu seluas 55 941 hektar, menyusul sawah Tadah Hujan 44 268 hektar serta Irigasi Setengah Tehnis dan Tehnis yang masing-masing luasnya 33 470 dan 15 776 hektar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lahan sawah berpengairan/irigasi tehnis dan setengah tehnis yang dinilai bermutu paling tinggi masih merupakan urutan ketiga dan keempat dibanding jumlah lahan sawah jenis pengairan lainnya.

Karena jenis pengairan Sederhana tersebut yang terluas, maka secara umum atau 72 518 ha sawah di Nusa Tenggara Timur baru bisa ditanami padi sekali dalam satu tahun, dan hanya 28,61 persen atau 43 158 ha yang baru bisa ditanami padi dua kali dalam setahun.

Walau demikian, secara keseluruhan frekwensi penanaman padi menurut jenis pengairan yang dua kali setahun mengalami kenaikan dibanding keadaan tahun 1999, begitupun frekwensi penanaman satu kali setahun.

Keadaan Produksi Pangan

Jenis tanaman pangan yang diusahakan di Nusa Tenggara Timur adalah padi (padi sawah dan padi ladang), palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, kacang hijau, dan sorgum), hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran)

Produksi maupun produktivitas dari setiap jenis tanaman tersebut berbeda-beda tergantung dari cara pemeliharaan dan keadaan lahan dimana setiap tanaman dapat tumbuh dan berkembang. Pada dasarnya, produksi pangan bersifat dinamik sejalan dengan penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi dari tiap-tiap jenis tanaman tersebut.

1. Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)

Salah satu komoditi pangan yang strategis serta bernilai tinggi adalah padi/beras, karena komoditi ini merupakan bahan pangan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Padi/beras juga merupakan sumber karbohidrad utama jika dibanding sumber karbohidrat lainnya. Selain itu beras juga memegang peranan penting didalam ekonomi masyarakat sehari-hari, karena setiap perubahan yang dialami komoditi ini, baik jumlah yang dihasilkan maupun yang tersedia, harga serta kebijakan pemerintah dan lain-lain sangat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan yang luas didalam masyarakat. Dengan demikian tersedianya beras dalam jumlah yang cukup sangat penting memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Pada tahun 2000, produksi padi sawah dan ladang di Nusa Tenggara Timur tercatat sebanyak 461.413 ton gabah kering giling atau setara 299.918 ton beras. Jumlah produksi ini dihasilkan dari lahan sawah seluas 104.739 hektar dan ladang 71.533 hektar dengan produktivitas rata-rata 26,18 kw/hektar, yakni rata-rata Padi sawah 31,44/Kw/ha dan rata-rata Padi Ladang 18,47 kw/hektar. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 1999 maka, pada tahun 2000 Luas panen mengalami kenaikan 2,25 % sedangkan produksi dan Produktivitas turun masing-masing sebesar 2,45 % dan 4,59 %.

Dari tabel 1.3 dan 1.4 berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi padi (padi sawah dan padi ladang) delapan tahun terakhir.

TABEL 1.3.
LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
PADI SAWAH DI NUSA TENGGARA TIMUR SERTA
PERKEMBANGANNYA TAHUN 1992 - 2000

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perubahan (%)	Kw/Ha	Perubahan (%)	Ton	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1992	80.113	0,40	31,14	0,23	249.475	0,63
1993	84.981	6,08	31,40	0,83	266.804	6,95
1994	84.752	-0,27	31,47	0,22	266.717	-0,03
1995	93.029	9,77	31,67	0,64	294.629	10,46
1996	101.657	9,27	31,80	0,41	323.246	9,71
1997	99.071	-2,54	31,74	-0,19	314.451	-2,72
1998	93.459	-5,66	31,86	0,38	297.724	-5,32
1999	106.604	14,06	32,02	0,50	341.331	14,65
2000	104.739	-1,75	31,44	-1,81	329.322	-3,52

TABEL 1.4.
LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
PADI LADANG DI NUSA TENGGARA TIMUR SERTA
PERKEMBANGANNYA TAHUN 1992 - 2000

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perubahan (%)	Kw/Ha	Perubahan (%)	Ton	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1992	64 473	4,36	19,13	1,65	123 331	3,88
1993	58 597	-9,11	21,11	10,35	115 111	-6,66
1994	73 280	25,06	19,66	-6,87	144 040	25,13
1995	66 794	-8,85	18,76	-4,58	125 300	-13,01
1996	74 451	11,46	19,11	1,87	142 288	13,56
1997	76 419	2,64	19,46	1,83	148 703	4,51
1998	72 081	-5,68	18,66	-4,11	134 495	-9,55
1999	65 796	-8,72	20,01	7,23	131 669	-2,10
2000	71 533	8,72	18,47	-7,79	132 091	0,32

2. Palawija (Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kedelai, Kacang Hijau dan Sorgum)

2.1. Jagung

Jagung juga merupakan salah satu bahan makanan Substitusi karbohidrat dari beras dan merupakan makanan pokok di sebagian besar masyarakat Nusa Tenggara Timur, juga merupakan bahan-bahan utama dalam membuat pakan ternak, terutama unggas. Pada tahun 2000 produksi jagung sebanyak 527.230 ton pipilan kering dari areal panen seluas 253.224 hektar dengan produksi rata-rata per hektar 20,82 Kw. Bila dibanding dengan keadaan tahun 1999 maka produksi jagung mengalami kenaikan 6,83 %. Kenaikan produksi jagung ini disebabkan naiknya luas panen sebesar 6,67 persen.

Perkembangan keadaan produksi, luas panen dan rata-rata produksi jagung sembilan tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.5.

TABEL 1.5.
LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
JAGUNG DI NUSA TENGGARA TIMUR SERTA
PERKEMBANGANNYA TAHUN 1992 - 2000

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perubahan (%)	Kw/Ha	Perubahan (%)	Ton	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1992	212 211	-8,91	17,75	2,96	376 569	-6,24
1993	206 058	-2,89	17,78	0,17	366 347	-2,71
1994	211 901	2,84	18,82	5,84	398 797	8,86
1995	254 176	19,95	16,38	-12,96	416 362	4,40
1996	252 808	-0,54	21,83	33,27	551 855	32,54
1997	250 460	-0,93	22,26	1,97	557 457	1,02
1998	231 981	-7,38	20,85	-6,33	483 793	-13,21
1999	237 383	2,33	20,79	-0,29	493 535	2,01
2000	253 224	6,67	20,82	0,14	527 230	6,83

2.2. Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat disamping jagung dan beras.

Pada tahun 2000 ini tanaman ubi kayu memproduksi umbi basah sebanyak 836.056 ton dari luas panen 83.889 hektar dengan rata-rata produksi per hektar 100,00 kwintal/ha.

Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya maka produksi ubi kayu meningkat relatif kecil yaitu 1,67 persen. Hal ini dikarenakan meningkatnya luas panen sebesar 3,19 persen, sedang produktivitasnya menurun sekitar 0,99 persen.

Pada tabel 1.6. dapat dilihat perkembangan produksi, luas panen, maupun produktivitas ubi kayu periode 1992 – 2000.

TABEL 1.6.
LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
UBI KAYU DI NUSA TENGGARA TIMUR SERTA
PERKEMBANGANNYA TAHUN 1992 – 2000

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perubahan (%)	Kw/Ha	Perubahan (%)	Ton	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1992	87 944	-11,52	96,00	1,16	840 787	-10,87
1993	68 677	-21,91	102,00	6,25	698 873	-16,88
1994	78 730	14,64	102,00	0,00	803 043	14,91
1995	81 561	3,60	102,00	0,00	830 240	3,39
1996	93 720	14,91	91,00	-10,78	849 606	2,33
1997	96 050	2,49	96,00	5,49	992 383	8,57
1998	72 847	-24,16	95,00	-1,04	689 373	-25,26
1999	81 296	11,60	101,00	6,32	822 326	19,29
2000	83 889	3,19	100,00	-0,99	836 056	1,67

2.3. Ubi Jalar

Tanaman ubi jalar adalah salah satu jenis tanaman pangan yang diusahakan masyarakat di Nusa Tenggara Timur. Ubi jalar di daerah ini juga dipakai sebagai bahan substitusi makanan pokok, seperti ubi kayu. Karena sifatnya sebagai bahan substitusi makanan pokok maka biasanya tanaman ini hanya sebagai tanaman penyangga dari tanaman padi maupun jagung.

Pada tahun 2000 ini luas panen dan produksi ubi jalar mengalami kenaikan yang relatif besar dibanding dengan keadaan tahun 1999 masing-masing sebesar 110,93 dan 110,32 persen, sedangkan produktivitasnya tidak mengalami kenaikan.

Bila dilihat dari perkembangan selama periode 1992 - 2000 maka yang terjadi adalah berfluktuasinya baik luas panen, rata-rata produksi maupun produktivitas.

TABEL 1.7.
LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
UBI JALAR DI NUSA TENGGARA TIMUR SERTA
PERKEMBANGANNYA TAHUN 1992 – 2000

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perubahan (%)	Kw/Ha	Perubahan (%)	Ton	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1992	11 652	-14,90	78,00	-2,50	91 219	-16,76
1993	11 893	-2,03	70,00	-10,57	82 659	-9,38
1994	12 081	1,58	68,00	-2,86	82 152	0,61
1995	11 955	1,04	78,06	14,79	93 315	13,59
1996	11 020	-7,82	75,00	-3,92	82 759	-11,31
1997	11 105	0,77	73,00	-2,67	81 145	-1,95
1998	8 783	-20,91	76,00	4,11	66 644	-17,87
1999	9 420	7,25	79,00	3,95	74 360	11,58
2000	19 870	110,93	79,00	0,00	156 394	110,32

2.4. Kacang Tanah

Kacang tanah disamping sebagai komoditi yang dapat dikonsumsi langsung atau diperdagangkan oleh masyarakat, juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Oleh karena itu kacang tanah merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian daerah ini.

Pada tahun 2000 kacang tanah yang diproduksi sebanyak 15.009 ton biji kering dari luas panen 15.317 hektar dan rata-rata produktivitas 9,80 Kw/Ha.

Bila dibanding dengan tahun sebelumnya baik luas panen, produktivitas maupun produksi terjadi kenaikan, sehingga jika dilihat dari perkembangannya selama periode 1992 - 2000 maka baik produksi, luas panen ataupun produktivitas per hektar terlihat selalu berfluktuasi.

TABEL 1.8.
LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
KACANG TANAH DI NUSA TENGGARA TIMUR SERTA
PERKEMBANGANNYA TAHUN 1992 – 2000

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perubahan (%)	Kw/Ha	Perubahan (%)	Ton	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1992	9 755	-5,13	8,13	-9,47	7 298	-20,92
1993	7 424	-23,90	8,46	4,06	6 284	-13,89
1994	9 810	32,14	6,30	25,53	6 180	-1,65
1995	10 543	7,47	8,48	34,60	8 938	44,63
1996	10 914	3,52	9,31	9,79	10 164	13,72
1997	10 685	-2,10	9,41	1,07	10 054	-1,08
1998	9 980	-6,60	9,82	4,36	9 797	-2,56
1999	12 220	22,44	9,70	-1,22	11 848	20,93
2000	15 317	25,34	9,80	1,03	15 009	26,68

3. Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan)

Disamping padi dan palawija diatas, tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan komoditi penting yang diusahakan pada sub sektor tanaman pangan. Jenis komoditi ini mempunyai kandungan bermacam-macam vitamin yang bersumber dari bermacam-macam serat sayuran dan buah-buahan dan sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan serta membangun daya tahan tubuh manusia. Dengan demikian tanaman hortikultura juga banyak diusahakan oleh petani karena mempunyai peranan dalam perekonomian daerah.

3.1. Sayur-sayuran

Pada tabel 1.10 dapat dilihat perkembangan produksi sayur-sayuran periode 1996 - 2000. Selama periode tersebut sebagian besar sayur-sayuran produksinya menurun, namun dilihat dari rata-rata produksi sayuran secara keseluruhan masih tetap naik sebesar 19,52 %.

Kenaikan tersebut hanya terjadi pada jenis sayur-sayuran Labu siam, Kentang, Wortel, Buncis dan Ketimun. Adapun jenis sayur-sayuran yang mencolok kenaikan produksinya adalah Labu siam yaitu 276,42 % per tahun sebaliknya penurunan yang paling besar adalah produksi kacang Panjang yaitu 19,14 persen.

TABEL 1.10.
PRODUKSI SAYUR-SAYURAN DI NUSA TENGGARA TIMUR
DIRINCI MENURUT JENISNYA TAHUN 1996 - 2000

Jenis Sayur- sayuran	1996	1997	1998	1999	2000	Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bawang Merah	3 749	4 601	3 293	3 366	1 141	-17,39
02. Bawang Putih	1 392	1 304	1 705	1 463	1 277	-0,62
03. Bawang Daun	189	151	102	157	51	-16,54
04. Kentang	1 714	834	1 518	2 195	2 695	24,51
05. Kubis/Kol	1 181	1 248	877	517	624	11,10
06. Petsay/Sawi	3 100	3 268	3 065	3 736	1 763	-4,82
07. Wortel	493	487	1 124	345	461	23,47
08. Lobak	-	-	-	-	-	-
09. Kacang Merah	796	1 355	3 183	11 702	3 003	99,61
10. Kacang Panjang	3 218	2 757	2 186	2 608	1 022	-19,14
11. C a b e	1 351	1 031	947	1 198	952	-6,47
12. Tomat	2 458	2 455	1 954	2 231	2 057	-3,54
13. Terung	3 221	2 586	2 748	3 009	1 268	-15,45
14. Buncis	806	856	495	396	409	-13,17
15. Ketimun	2 382	2 579	2 371	1 571	2 594	7,90
16. Labu Siam	2 899	417	688	9 090	463	276,42
17. Kangkung	879	695	448	475	616	-5,19
18. Bayam	1 295	1 477	1 169	937	855	-8,85

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tk. I Nusa Tenggara Timur.

TABEL 1.12.
LUAS PANEN TANAMAN PANGAN DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1996 - 2000

(Hektar)					
Jenis Tanaman	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	176 108	175 490	165 540	172 400	176 272
• Padi Sawah	101 657	99 071	93 459	106 604	104 739
• Padi Ladang	74 451	76 419	72 081	65 796	71 533
2. Jagung	252 808	250 460	231 981	237 383	253 224
3. Ubi Kayu	93 720	96 050	72 847	81 296	83 889
4. Ubi Jalar	11 020	11 105	8 783	9 420	19 870
5. Kacang Tanah	10 914	10 685	9 980	12 220	15 318
6. Kedelai	5 149	5 249	3 850	7 903	3 533
7. Kacang Hijau	21 902	19 446	24 246	20 315	17 250
8. Sorgum	9 105	8 963	7 066	7 603	7 320

TABEL 1.13.
RATA-RATA PRODUKSI PER HEKTAR TANAMAN PANGAN
DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1996 - 2000

(Kw/Hektar)					
Jenis Tanaman	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	26,43	26,39	26,11	27,44	26,18
• Padi Sawah	31,80	31,74	31,86	32,02	31,44
• Padi Ladang	19,11	19,46	18,96	20,01	18,47
2. Jagung	21,83	22,26	20,85	20,79	20,82
3. Ubi Kayu	91,00	96,03	95,00	101,00	100,00
4. Ubi Jalar	75,00	73,07	76,00	79,00	79,00
5. Kacang Tanah	9,31	9,41	9,82	9,70	9,80
6. Kedelai	8,34	8,48	7,58	7,28	8,54
7. Kacang Hijau	8,21	7,46	8,08	8,25	8,06
8. Sorgum	7,11	7,40	7,66	7,42	7,44

TABEL 1.14.
PRODUKSI TANAMAN PANGAN DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1996 - 2000

(Ton)					
Jenis Tanaman	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	465 534	463 154	432 219	473 000	461 413
• Padi Sawah	323 246	314 451	297 724	341 331	329 322
• Padi Ladang	142 288	148 703	134 495	131 669	132 091
2. Jagung	551 855	557 457	483 793	493 535	527 230
3. Ubi Kayu	849 606	922 383	689 373	822 326	836 056
4. Ubi Jalar	82 759	81 145	66 644	74 360	156 394
5. Kacang Tanah	10 164	10 054	9 797	11 848	15 009
6. Kedelai	4 296	4 452	2 917	5 751	3 018
7. Kacang Hijau	17 991	14 505	19 580	16 768	13 900
8. Sorgum	6 473	6 636	5 414	5 641	5 448

Tabel 1.16.
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah
 Menurut Kabupaten Tahun 1999**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	12 298	30,44	37 435	24 333
02. Sumba Timur	10 616	27,89	29 608	19 245
03. Kupang	16 032	34,22	54 862	35 660
04. Timor Tengah Selatan	2 438	28,05	6 839	4 445
05. Timor Tengah Utara	2 574	30,05	7 735	5 028
06. Belu	5 259	25,27	13 289	8 638
07. Alor	183	32,13	588	382
08. Flores Timur	351	29,10	1 021	664
09. Sikka	1 580	32,34	5 110	3 321
10. Ende	4 304	33,34	14 350	9 327
11. Ngada	8 893	32,32	28 741	18 682
12. Manggarai	42 076	33,69	141 754	92 140
Nusa Tenggara Timur	106 604	32,02	341 331	221 865

Tabel 1.17.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang
Menurut Kabupaten Tahun 1999

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	8 137	19,91	16 201	10 530
02. Sumba Timur	3 862	20,98	8 102	5 267
03. Kupang	5 425	22,61	12 266	7 973
04. Timor Tengah Selatan	210	17,44	366	238
05. Timor Tengah Utara	2 436	20,51	4 996	3 248
06. Belu	379	18,67	708	460
07. Alor	4 310	19,96	8 603	5 592
08. Flores Timur	10 174	20,47	20 826	13 537
09. Sikka	10 700	18,49	19 784	12 860
10. Ende	6 228	18,32	11 410	7 416
11. Ngada	2 975	22,88	6 807	4 424
12. Manggarai	10 960	19,71	21 600	14 040
Nusa Tenggara Timur	65 796	20,01	131 669	85 585

Tabel 1.18.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung
Menurut Kabupaten Tahun 1999

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	16 159	22,69	36 672
02. Sumba Timur	9 582	22,02	21 096
03. Kupang	23 409	23,43	54 851
04. Timor Tengah Selatan	48 456	21,08	102 141
05. Timor Tengah Utara	19 250	20,79	40 021
06. Belu	25 008	22,07	55 183
07. Alor	7 651	18,01	13 778
08. Flores Timur	29 079	18,04	52 453
09. Sikka	18 840	21,54	40 577
10. Ende	9 805	21,05	20 639
11. Ngada	10 457	20,78	21 730
12. Manggarai	19 687	17,47	34 394
Nusa Tenggara Timur	237 383	20,79	493 535

Tabel 1.19.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu
Menurut Kabupaten Tahun 1999

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	5 814	103,13	59 960
02. Sumba Timur	2 441	104,13	25 419
03. Kupang	6 518	101,00	65 832
04. Timor Tengah Selatan	22 633	91,25	206 516
05. Timor Tengah Utara	5 445	90,92	49 506
06. Belu	8 197	101,00	82 790
07. Alor	3 715	107,38	39 892
08. Flores Timur	4 987	111,33	55 522
09. Sikka	6 007	105,25	63 224
10. Ende	4 545	112,69	51 218
11. Ngada	2 620	110,57	28 969
12. Manggarai	8 374	111,63	93 479
Nusa Tenggara Timur	81 296	101,00	822 326

Tabel 1.20.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produk Ubi Jalar
Menurut Kabupaten Tahun 1999

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	443	76,92	3 408
02. Sumba Timur	462	79,00	3 650
03. Kupang	606	79,00	4 787
04. Timor Tengah Selatan	1 369	88,36	12 096
05. Timor Tengah Utara	250	88,36	2 209
06. Belu	154	76,92	1 185
07. Alor	208	77,96	1 622
08. Flores Timur	516	79,00	4 076
09. Sikka	1 389	79,00	10 973
10. Ende	52	82,12	422
11. Ngada	1 053	59,25	6 239
12. Manggarai	2 918	81,20	23 693
Nusa Tenggara Timur	9 420	79,00	74 360

Tabel 1.21.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah
Menurut Kabupaten Tahun 1999

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	221	9,29	205
02. Sumba Timur	976	10,05	981
03. Kupang	2 733	9,89	2 703
04. Timor Tengah Selatan	451	12,02	542
05. Timor Tengah Utara	941	10,36	975
06. Belu	2 631	10,11	2 661
07. Alor	69	8,89	61
08. Flores Timur	1 879	8,88	1 669
09. Sikka	782	7,34	574
10. Ende	211	8,74	184
11. Ngada	356	9,07	323
12. Manggarai	970	10,00	970
Nusa Tenggara Timur	12 220	9,70	11 848

Tabel 1.22.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau
Menurut Kabupaten Tahun 1999

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	3 707	7,66	2 840
02. Sumba Timur	553	7,48	414
03. Kupang	2 223	8,89	1 976
04. Timor Tengah Selatan	3 347	8,50	2 845
05. Timor Tengah Utara	680	8,07	549
06. Belu	4 798	8,38	4 021
07. Alor	308	7,35	226
08. Flores Timur	1 361	8,79	1 196
09. Sikka	1 018	7,16	729
10. Ende	114	7,44	85
11. Ngada	413	7,44	307
12. Manggarai	1 793	8,81	1 580
Nusa Tenggara Timur	20 315	8,25	16 768

Tabel 1.23.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Kedelai
Menurut Kabupaten Tahun 1999

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	110	727	80
02. Sumba Timur	9	7,78	7
03. Kupang	13	8,63	11
04. Timor Tengah Selatan	246	8,66	213
05. Timor Tengah Utara	70	8,86	62
06. Belu	144	7,74	111
07. Alor	10	8,00	8
08. Flores Timur	9	8,40	8
09. Sikka	-	-	-
10. Ende	148	8,99	133
11. Ngada	2 634	6,37	1 677
12. Manggarai	4 510	7,63	3 441
Nusa Tenggara Timur	7 903	7,28	5 751

Tabel 1.24.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Sorgum
Menurut Kabupaten Tahun 1999

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	1 098	7,78	854
02. Sumba Timur	755	6.84	516
03. Kupang	1 247	8,89	1 109
04. Timor Tengah Selatan	235	7,57	178
05. Timor Tengah Utara	90	7,32	66
06. Belu	3 224	6,05	1 951
07. Alor	27	7,21	19
08. Flores Timur	36	7,57	27
09. Sikka	115	7,76	89
10. Ende	117	7,51	88
11. Ngada	49	6,43	31
12. Manggarai	910	7,84	713
Nusa Tenggara Timur	7 603	7.42	5 641

Tabel 1.25.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi
Menurut Kabupaten Tahun 2000

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	22 685	25,04	55 091	35 809
02. Sumba Timur	11 875	24,85	30 780	20 007
03. Kupang	20 099	20,30	60 974	39 633
04. Timor Tengah Selatan	2 459	25,96	6 334	4 117
05. Timor Tengah Utara	4 756	24,24	11 635	7 563
06. Belu	5 337	23,69	12 922	8 399
07. Alor	7 611	19,52	13 452	8 744
08. Flores Timur	13 561	19,81	25 924	16 851
09. Sikka	9 644	19,34	18 116	11 775
10. Ende	11 120	23,34	25 411	16 517
11. Ngada	13 004	28,57	36 556	23 761
12. Manggarai	54 121	29,39	164 217	106 741
Nusa Tenggara Timur	176 272	26,18	461 413	299 918

Tabel 1.26.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah
Menurut Kabupaten Tahun 2000

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	11 948	29,87	35 722	23 219
02. Sumba Timur	10 181	27,37	27 559	17 913
03. Kupang	15 757	33,58	52 317	34 006
04. Timor Tengah Selatan	2 167	27,52	5 874	3 818
05. Timor Tengah Utara	2 792	29,49	8 013	5 209
06. Belu	4 812	24,80	12 027	7 818
07. Alor	228	31,53	710	462
08. Flores Timur	409	28,56	1 143	743
09. Sikka	1 075	31,73	3 435	2 233
10. Ende	4 142	32,72	13 448	8 741
11. Ngada	8 321	31,71	26 486	17 216
12. Manggarai	42 907	33,06	142 587	92 682
Nusa Tenggara Timur	104 739	31,44	329 322	214 059

Tabel 1.27.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang
Menurut Kabupaten Tahun 2000

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	10 737	18,38	19 368	12 589
02. Sumba Timur	1 694	19,37	3 221	2 094
03. Kupang	4 342	20,07	8 658	5 628
04. Timor Tengah Selatan	292	17,10	460	299
05. Timor Tengah Utara	1 964	18,93	3 622	2 354
06. Belu	525	17,23	895	582
07. Alor	7 383	18,42	12 742	8 282
08. Flores Timur	13 152	18,84	24 781	16 108
09. Sikka	8 569	17,07	14 681	9 542
10. Ende	6 978	17,11	11 963	7 776
11. Ngada	4 683	21,17	9 910	6 546
12. Manggarai	11 214	18,19	2 163	14 059
Nusa Tenggara Timur	71 533	18,47	132 091	85 859

Tabel 1.28.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung
Menurut Kabupaten Tahun 2000

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	19 972	21,69	45 221
02. Sumba Timur	7 343	22,05	16 109
03. Kupang	26 918	23,46	60 659
04. Timor Tengah Selatan	42 799	21,11	90 093
05. Timor Tengah Utara	25 453	20,82	52 884
06. Belu	30 850	22,10	68 635
07. Alor	12 181	18,04	21 789
08. Flores Timur	26 226	18,07	47 668
09. Sikka	16 752	21,57	36 090
10. Ende	10 897	20,08	22 915
11. Ngada	16 242	20,82	33 762
12. Manggarai	17 590	17,50	31 406
Nusa Tenggara Timur	253 224	20,82	527 230

Tabel 1.29.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu
Menurut Kabupaten Tahun 2000

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	11 983	102,11	125 543
02. Sumba Timur	2 911	103,10	30 077
03. Kupang	5 979	100,00	59 043
04. Timor Tengah Selatan	13 415	90,35	118 153
05. Timor Tengah Utara	7 039	90,02	62 177
06. Belu	8 315	100,00	79 767
07. Alor	4 094	106,32	39 657
08. Flores Timur	6 067	110,23	61 344
09. Sikka	4 176	104,21	38 232
10. Ende	2 982	102,57	31 113
11. Ngada	3 572	102,29	37 252
12. Manggarai	13 356	111,12	153 698
Nusa Tenggara Timur	83 889	100,00	836 056

Tabel 1.30.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Jalar
Menurut Kabupaten Tahun 2000

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	435	76,92	3 379
02. Sumba Timur	347	79,00	2 714
03. Kupang	275	79,00	2 175
04. Timor Tengah Selatan	10 539	78,70	82 941
05. Timor Tengah Utara	498	88,36	4 257
06. Belu	420	76,92	3 171
07. Alor	541	77,96	4 300
08. Flores Timur	635	79,00	5 065
09. Sikka	768	79,00	6 016
10. Ende	113	82,12	899
11. Ngada	935	59,25	5 631
12. Manggarai	4364	81,20	35 846
Nusa Tenggara Timur	19 870	79,00	156 394

Tabel 1.31.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah
Menurut Kabupaten Tahun 2000

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	289	9,39	276
02. Sumba Timur	1 270	9,77	1 240
03. Kupang	5 093	9,99	5 034
04. Timor Tengah Selatan	1 456	11,50	1 674
05. Timor Tengah Utara	1 019	10,47	1 069
06. Belu	1 185	10,21	1 287
07. Alor	92	8,98	82
08. Flores Timur	1 940	8,97	1 690
09. Sikka	1 009	7,42	739
10. Ende	123	8,83	103
11. Ngada	888	9,16	839
12. Manggarai	954	10,10	975
Nusa Tenggara Timur	15 317	9,80	15 009

Tabel 1.32.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau
Menurut Kabupaten Tahun 2000

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	2 601	7,48	2 046
02. Sumba Timur	1 218	7,31	916
03. Kupang	2 025	8,29	1 793
04. Timor Tengah Selatan	361	8,30	288
05. Timor Tengah Utara	852	7,88	685
06. Belu	2 732	8,19	2 163
07. Alor	372	7,18	275
08. Flores Timur	1 234	8,58	1 058
09. Sikka	2 605	7,00	1 954
10. Ende	114	7,27	83
11. Ngada	569	7,27	447
12. Manggarai	2 567	8,61	2 192
Nusa Tenggara Timur	17 250	8,06	13 900

Tabel 1.33.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Kedelai
Menurut Kabupaten Tahun 2000

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	162	8,74	142
02. Sumba Timur	0	0,00	0
03. Kupang	0	0,00	0
04. Timor Tengah Selatan	145	10,69	155
05. Timor Tengah Utara	210	10,41	219
06. Belu	20	9,61	19
07. Alor	5	9,36	5
08. Flores Timur	30	8,26	25
09. Sikka	4	8,26	3
10. Ende	124	8,76	109
11. Ngada	1 807	7,95	1 436
12. Manggarai	1 026	8,83	906
Nusa Tenggara Timur	3 533	8,54	3 018

Tabel 1.34.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Sorgum
Menurut Kabupaten Tahun 2000

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	1 101	7,81	860
02. Sumba Timur	468	6,87	321
03. Kupang	1 976	8,93	1 764
04. Timor Tengah Selatan	102	7,60	78
05. Timor Tengah Utara	54	7,35	40
06. Belu	2 115	6,07	1 285
07. Alor	35	7,24	25
08. Flores Timur	46	7,60	35
09. Sikka	230	7,79	179
10. Ende	191	7,54	144
11. Ngada	506	6,46	327
12. Manggarai	496	7,87	390
Nusa Tenggara Timur	7 320	7,44	5 458

Tabel 1.35
Produksi Sayur-Sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Bawang merah	Bawang putih	Bawang daun	Kentang	Kubis	Petsay/ Sawi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	60	-	41	-	45	191
02. Sumba Timur	380	70	-	-	-	624
03. Kupang	368	321	-	-	131	717
04. Timor Tengah Selatan	106	329	103	1 410	40	767
05. Timor Tengah Utara	27	700	-	36	14	202
06. Belu	174	70	-	4	81	279
07. Alor	13	3	-	8	13	142
08. Flores Timur	33	-	-	-	22	49
09. Sikka	67	-	-	20	-	27
10. Ende	287	28	-	395	95	246
11. Ngada	79	32	11	322	40	106
12. Manggarai	772	-	2	-	36	383
Nusa Tenggara Timur	3 366	1 463	157	2 195	517	3 736

Lanjutan Tabel 1.35

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Wortel	Lobak	Kacang Merah	Kacang panjang	Cabe	Tomat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Sumba Barat	26	-	83	99	78	119
02. Sumba Timur	-	-	-	214	93	223
03. Kupang	-	-	-	312	329	702
04. Timor Tengah Selatan	132	-	9 313	97	112	384
05. Timor Tengah Utara	17	-	699	62	28	70
06. Belu	-	-	-	95	188	210
07. Alor	8	-	18	35	29	49
08. Flores Timur	4	-	51	46	31	103
09. Sikka	-	-	2	195	37	66
10. Ende	75	-	-	138	49	165
11. Ngada	35	-	1 301	820	173	103
12. Manggarai	48	-	235	495	51	37
Nusa Tenggara Timur	345	-	11 702	2 608	1 198	2 231

Lanjutan Tabel 1.35

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01. Sumba Barat	148	44	104	65	25	67
02. Sumba Timur	335	2	118	-	73	176
03. Kupang	622	-	336	-	95	125
04. Timor Tengah Selatan	205	124	189	8 461	58	120
05. Timor Tengah Utara	119	23	123	-	23	33
06. Belu	282	39	160	-	59	63
07. Alor	134	51	33	32	28	82
08. Flores Timur	181	2	42	290	29	25
09. Sikka	90	-	22	65	17	54
10. Ende	181	30	85	-	12	56
11. Ngada	320	6	123	177	42	47
12. Manggarai	392	75	236	-	14	89
Nusa Tenggara Timur	3 009	396	1 571	9 090	475	937

Tabel 1.36
Produksi Sayur-Sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000

Kabupaten	Jenis Sayuran						(Ton)
	Bawang Merah	Bawang putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis	Petsay/Sawi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Sumba Barat	65	0	8	600	45	238	
02. Sumba Timur	255	10	0	0	0	223	
03. Kupang	117	245	0	0	48	35	
04. Timor Tengah Selatan	22	26	1	190	101	116	
05. Timor Tengah Utara	17	418	0	7	9	11	
06. Belu	407	483	1	8	90	153	
07. Alor	32	3	4	5	49	143	
08. Flores Timur	0	0	0	0	0	9	
09. Sikka	27	0	0	0	3	90	
10. Ende	98	16	0	268	48	31	
11. Ngada	89	67	35	1 609	212	452	
12. Manggarai	13	9	3	0	20	263	
Nusa Tenggara Timur	1 141	1 277	51	2 695	624	1 763	

Lanjutan Tabel 1.36

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Wortel	Lobak	Kacang Merah	Kacang panjang	Cabe	Tomat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Sumba Barat	36	-	0	74	7	45
02. Sumba Timur	0	-	0	177	31	694
03. Kupang	0	-	0	45	227	684
04. Timor Tengah Selatan	101	-	45	3	21	49
05. Timor Tengah Utara	3	-	70	9	2	95
06. Belu	0	-	0	70	42	71
07. Alor	43	-	27	78	55	110
08. Flores Timur	0	-	0	4	15	36
09. Sikka	4	-	0	28	9	25
10. Ende	7	-	0	81	2	3
11. Ngada	267	-	2 861	60	479	113
12. Manggarai	1	-	0	394	62	132
Nusa Tenggara Timur	461	-	3 003	1 022	952	2 057

Lanjutan Tabel 1.36

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01. Sumba Barat	44	32	21	0	31	126
02. Sumba Timur	116	0	37	0	63	72
03. Kupang	515	0	1 619	23	90	100
04. Timor Tengah Selatan	55	3	96	41	9	5
05. Timor Tengah Utara	18	100	9	0	96	1
06. Belu	65	6	54	0	43	38
07. Alor	97	19	147	116	113	295
08. Flores Timur	26	12	14	46	2	8
09. Sikka	0	0	0	0	+	3
10. Ende	7	6	26	0	10	17
11. Ngada	230	119	117	238	151	170
12. Manggarai	96	112	455	0	5	19
Nusa Tenggara Timur	1 268	409	2 954	463	616	855

Tabel 1.37
Produksi Buah-Buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999

(Ton)

Kabupaten	Jenis Buah-buahan					
	Advokat	Mangga	Rambutan	Jeruk	Jambu biji	Sirsak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	82	2 885	19	951	120	22
02. Sumba Timur	13	2 699	23	99	96	66
03. Kupang	49	5 884	-	458	268	437
04. Timor Tengah Selatan	309	1 259	-	2 643	422	149
05. Timor Tengah Utara	24	81	-	649	-	8
06. Belu	42	1 993	-	453	63	334
07. Alor	54	1 722	-	113	20	18
08. Flores Timur	647	1 493	6	81	78	31
09. Sikka	181	1 877	1	-	-	3
10. Ende	135	1 704	-	-	-	-
11. Ngada	413	1 782	-	-	-	-
12. Manggarai	397	2 978	11	662	59	140
Nusa Tenggara Timur	2 336	26 357	97	6 939	1 597	1 249

Lanjutan Tabel 1.37

Kabupaten	Jenis Buah-buahan				
	Pepaya	Pisang	Nenas	Salak	Nangka
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	7 193	2 108	-	6	278
02. Sumba Timur	451	580	-	-	114
03. Kupang	1 459	1 459	54	-	684
04. Timor Tengah Selatan	159	159	23	-	384
05. Timor Tengah Utara	471	580	206	-	15
06. Belu	1 819	702	439	-	151
07. Alor	224	197	35	-	77
08. Flores Timur	183	708	352	7	140
09. Sikka	184	986	198	-	164
10. Ende	179	1 771	133	-	155
11. Ngada	441	1 979	185	-	61
12. Manggarai	935	6 649	1 077	-	1 220
Nusa Tenggara Timur	7 193	18 878	3 090	13	3 443

Tabel 1.38
Produksi Buah-Buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000

Kabupaten	Jenis Buah-buahan					
	Advokat	Mangga	Rambutan	Jeruk	Jambu biji	Sirsak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	1 496	1 411	5	41	112	7
02. Sumba Timur	210	6 528	-	28	89	137
03. Kupang	19	5 702	-	211	113	140
04. Timor Tengah Selatan	4 281	4 576	-	2 901	233	23
05. Timor Tengah Utara	921	6 133	-	673	-	37
06. Belu	12	3 451	-	64	37	385
07. Alor	38	1 198	13	182	37	83
08. Flores Timur	323	2 617	22	39	-	14
09. Sikka	143	647	-	39	145	2
10. Ende	185	582	30	57	23	0
11. Ngada	1 914	10 441	3	96	1	17
12. Manggarai	1 919	4 401	47	183	79	100
Nusa Tenggara Timur	11 459	47 687	113	7 514	926	945

Lanjutan Tabel 1.38

Kabupaten	Jenis Buah-buahan				
	Pepaya	Pisang	Nenas	Salak	Nangka
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	417	1 339	10	12	440
02. Sumba Timur	453	2 895	7	-	109
03. Kupang	977	1 944	1	1	687
04. Timor Tengah Selatan	1 926	437	7	-	520
05. Timor Tengah Utara	207	1 139	33	-	223
06. Belu	414	1 704	18	17	688
07. Alor	76	128	4	-	191
08. Flores Timur	230	1 887	78	2	357
09. Sikka	130	427	8	2	142
10. Ende	41	103	14	-	65
11. Ngada	293	5 690	75	1	1 135
12. Manggarai	2 413	11 686	72	-	2 528
Nusa Tenggara Timur	7 578	29 380	326	35	7 086

II. PERKEBUNAN

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja, karena hasil sub sektor ini merupakan salah satu sumbangan kekayaan alami yang dapat diperbaharui. Hasil sub sektor perkebunan juga sebagai bahan baku untuk bahan industri pengolahan selain itu dapat berperan sebagai pelestarian lingkungan hidup.

Di Nusa Tenggara Timur kegiatan Sub Sektor Perkebunan yang meliputi perkebunan besar dan perkebunan rakyat sampai akhir tahun 2000 terhitung masih kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian. Walaupun demikian hasil dari sub sektor ini diharapkan dapat menunjang pendapatan asli Nusa Tenggara Timur. Selain itu hasil sub sektor ini juga dapat memenuhi bahan baku bagi sektor Industri seperti komoditi cengkeh, kelapa, kopi, kakao dan sebagainya. Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi komoditi-komoditi tersebut.

1. Kopi

Produksi kopi di Nusa Tenggara Timur selama lima tahun terakhir menunjukkan trend naik. Tahun 1996 produksi kopi sebesar 11 812 ton dan pada tahun 1997 naik menjadi 11 930 ton, kemudian naik terus menjadi 13 351 ton pada tahun 2000. Pada tahun 1997 produksi kopi mengalami kenaikan sebesar 1,00 % , seterusnya pada tahun 1998 dan 1999 serta 2000 meningkat masing-masing sebesar 1,96 % dan 3,72 % serta 5,82 %. Peningkatan produksi pada tahun 2000 terjadi karena naiknya produksi kopi dari seluruh pulau/daratan di NTT.

TABEL 2.1.
PRODUKSI KOPI DI NUSA TENGGARA TIMUR DAN TINGKAT
PERKEMBANGANNYA TAHUN 1996 – 2000

Pulau/Daratan	1996	1997	1998	1999	2000	(TON)
						Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	1 391	1 405	1 783	1 862	1 908	8,70
2. Timor	165	166	109	116	125	-4,89
3. Alor	108	110	88	244	244	34,10
4. Flores	10 148	10 249	10 183	10 395	11 074	2,24
NTT	11 812	11 930	12 164	12 617	13 351	3,13

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Selama lima tahun terakhir produksi kopi di daratan Sumba, Alor dan Flores terus meningkat dengan kenaikan rata-rata masing-masing sebesar 8,70 %; 34,1 %; 2,24 % persen tiap tahun.

Sementara itu produksi kopi di daratan Timor selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 1998 produksi kopi di daratan Timor menurun sebesar 34,34 %. Penurunan produksi rata-rata per tahun di daratan Timor sebesar 4,89 %. Produksi kopi Propinsi ini selama lima tahun terakhir meningkat dengan rata-rata peningkatan 3,13 % per tahun. Untuk melihat perkembangan produksi kopi di Nusa Tenggara Timur tiap tahun dapat dilihat pada tabel 2.1 diatas.

2. Kelapa

Selain kopi, kelapa juga merupakan tanaman perkebunan rakyat yang banyak diusahakan masyarakat petani di Nusa Tenggara Timur.

Pada tabel 2.2. terlihat bahwa produksi kelapa di Nusa Tenggara Timur selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 1996 - 2000 mengalami kenaikan rata-rata 4,32 % per tahun. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan produksi kelapa yang terjadi di seluruh pulau/daratan kecuali Alor dan Sumba, yaitu untuk daratan Timor 13,87 % per tahun dan didaratan Flores 4,49 persen. Sedangkan didaratan Alor dan Sumba mengalami menurun masing-masing sebesar 5,63 % dan 5.24 %.

TABEL 2.2.
PRODUKSI KELAPA DI NUSA TENGGARA TIMUR DAN TINGKAT
PERKEMBANGANNYA TAHUN 1996 - 2000

Pulau/Daratan	(TON)					Rata-rata Perubahan per tahun
	1996	1997	1998	1999	2000	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	6 881	6 950	7 329	6 665	5 442	-5,24
2. Timor	8 904	8 993	12 760	8 710	12 570	13,87
3. Alor	1 277	1 290	1 278	1 278	989	-5,63
4. Flores	34 787	35 135	38 186	34 629	40 714	4,49
NTT	51 849	52 368	59 553	51 282	59 715	4,32

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

3. Cengkeh

Cengkeh termasuk jenis komoditi rempah-rempah dari tanaman perkebunan yang juga diusahakan diwilayah Nusa Tenggara Timur. Hasil Sensus Pertanian 1993 menunjukkan bahwa jenis tanaman cengkeh yang diusahakan oleh petani perkebunan di Nusa Tenggara Timur sebanyak 416.631 pohon tersebar di seluruh Kabupaten.

Walaupun jumlah tanaman cengkeh ini tidak terlalu banyak seperti halnya kopi dan kelapa, namun produksinya menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi. Pada tabel 2.3. disajikan data mengenai perkembangan produksi cengkeh dari tahun 1996-2000.

TABEL 2.3.
PRODUKSI CENGKEH DI NUSA TENGGARA TIMUR DAN TINGKAT
PERKEMBANGANNYA TAHUN 1996 - 2000

Pulau/Daratan	1996	1997	1998	1999	2000	(TON)
						Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	5,33	16,0	16,0	15,00	20,00	56,82
2. Timor	0,8	0,8	0,0	0,45	0,50	2,78
3. Alor	5,7	5,7	6,0	2,39	2,39	-13,73
4. Flores	741,6	749,0	876,0	598,10	852,19	7,18
NTT	763,9	771,5	898,0	615,94	875,08	7,02

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Keterangan : *) Produksi cengkeh sangat kecil.

Pada tabel 2.3. di atas terlihat bahwa selama periode 1996- 2000 produksi cengkeh mengalami kenaikan rata- rata 7.02 % per tahun. Kenaikan tertinggi terjadi di daratan Sumba yaitu sebesar 56,82 persen per tahun, sedangkan didaratan Alor mengalami penurunan produksi rata-rata sebesar 13,73persen.

TABEL 2.4.
BANYAKNYA RUMAH TANGGA PERKEBUNAN RAKYAT
DAN JUMLAH TANAMAN YANG DIPELIHARA
PER KABUPATEN TAHUN 1993

Kabupaten	Jumlah Rt Perkebunan Rakyat	Jumlah pohon/lajur				
		Kelapa	Kopi	Cengkeh	Kakao	Lada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	20 684	1 156 812	1 653 564	11 431	25 127	0
02. Sumba Timur	8 994	491 159	372 188	4 141	6 400	133
03. Kupang	26 086	1 119 217	66 880	1 449	14 274	92
04. T.T.S	34 705	1 171 693	209 188	1 065	3 002	3
05. T.T.U	3 841	214 644	86 191	49	5 052	92
06. Belu	16 346	542 496	649 720	603	379 659	245
07. Alor	17 021	377 440	655 531	12 325	9 147	1 473
08. Flores Timur	20 553	960 032	1 000 527	5 102	134 953	2 749
09. Sikka	20 335	845 795	326 965	96 954	2 089 696	5 900
10. Ende	16 946	596 343	897 262	67 726	239 731	541
11. Ngada	15 821	466 348	2 820 646	73 641	59 976	4 167
12. Manggarai	41 829	347 494	8 783 867	142 145	200 952	15 219
Nusa Tenggara Timur	243 161	8 289 473	17 522 525	416 631	3 167 969	30 614

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 1993 (ST93).

TABEL 2.5.
LUAS AREAL KOPI PER KABUPATEN
TAHUN 1996 - 2000

Kabupaten	(Ha)				
	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	12 177,0	12 298,8	15 449,0	16 049,00	14 696
02. Sumba Timur	869,0	877,7	877,7	662,00	662
03. Kupang	165,5	167,2	180,2	179,65	184,15
04. T.T.S	607,9	614,0	619,6	638,60	638,60
05. T.T.U	681,9	688,7	781,0	788,00	700,30
06. Belu	815,0	823,2	823,2	388,75	375,28
07. Alor	1 379,0	1 392,8	1 392,8	524,02	524,02
08. Flores Timur ^{*)}	3 905,7	3 944,8	3 944,8	4 751,84	3 659,40
09. Sikka	1 430,0	1 444,3	1 565,0	1 625,00	1 644,88
10. Ende	1 951,6	1 971,1	197,1	2 161,77	2 400,78
11. Ngada	1 338,6	3 733,6	4 684,0	4 795,00	3 555
12. Manggarai	25 793,0	26 050,9	26 050,9	27 142,00	28 642
Nusa Tenggara Timur	51 114,2	54 007,1	58 339,2	59 705,63	57 662,41

Sumber :Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)}Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.6.
PRODUKSI KOPI PER KABUPATEN
TAHUN 1996- 2000

	(Ton)				
Kabupaten	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	1 349,0	1 362,5	1 734,0	1 734,00	1 850,00
02. Sumba Timur	42,4	42,8	49,1	128,00	58,00
03. Kupang	6,6	6,7	6,9	12,70	12,70
04. T.T.S	38,4	38,8	41,4	41,42	41,42
05. T.T.U	7,6	7,7	18,0	18,00	26,00
06. Belu	112,0	113,1	42,7	44,34	44,78
07. Alor	108,4	109,5	88,4	244,10	244,10
08. Flores Timur ^{*)}	307,1	310,2	376,0	776,34	436,73
09. Sikka	182,0	183,8	165,4	137,00	140,71
10. Ende	300,2	303,2	347,0	0,00	389,28
11. Ngada	1 537,6	1 533,0	1 644,7	1 620,65	1 633,00
12. Manggarai	7 521,0	7 897,1	7 650,0	7 860,10	8 474,00
Nusa Tenggara Timur	11 812,3	11 930,5	12 163,6	12 616,55	13 350,72

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.7.
LUAS AREAL KELAPA PER KABUPATEN
TAHUN 1996 - 2000

	(Ha)				
Kabupaten	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	23 972,0	24 211,7	29 608,0	29 608,00	28 127,00
02. Sumba Timur	10 882,0	10 990,8	11 465,0	11 340,00	12 005,00
03. Kupang	15 736,4	15 893,8	15 893,8	15 403,33	15 708,96
04. T.T.S	10 173,5	10 275,2	10 412,0	14 469,90	10 554,50
05. T.T.U	3 347,3	3 380,8	3 778,0	3 782,00	3 937,00
06. Belu	12 345,0	12 468,4	11 348,4	11 146,67	10 630,15
07. Alor	4 577,5	4 623,3	4 623,3	4 739,00	3 593,50
08. Flores Timur ^{*)}	13 841,2	13 979,6	13 979,6	18 096,79	14 043,39
09. Sikka	25 664,0	25 920,6	27 235,0	27 860,00	27 978,19
10. Ende	11 455,1	11 569,6	11 569,6	11 450,47	11 913,14
11. Ngada	17 356,0	17 529,6	14 114,0	13 929,00	17 667,00
12. Manggarai	16 052,0	16 212,5	16 208,5	15 902,00	14 952,00
Nusa Tenggara Timur	165 402,0	167 055,9	170 235,2	173 187,16	171 109,83

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)}Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.8.
PRODUKSI KELAPA PER KABUPATEN
TAHUN 1996- 2000

Kabupaten	(Ton)				
	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	3 556.0	3 591,6	3 185,0	3 185,00	3 190,00
02. Sumba Timur	3 325.0	3 358.2	4 143,8	3 480,40	2 252.00
03. Kupang	5 294.0	5 346,9	5 669,0	6 708,69	7 150,69
04. T.T.S	840,5	848,9	807,6	814,77	814,80
05. T.T.U	767.0	774.7	795.0	788.00	739,00
06. Belu	2 003.0	2 023.0	5 488,5	398,67	3 865,81
07. Alor	1 277.0	1 289,8	1 278.0	1 278,00	989,00
08. Flores Timur ^{*)}	10 040.0	10 140.4	10 614,8	13 438,00	9 116,90
09. Sikka	11 586.1	11 701.9	14 267.6	14 422.00	16 624.16
10. Ende	7 146.7	7 218.1	7 436.9	901.40	9 374,19
11. Ngada	3 259,0	3 291,6	3 406,0	3 406,00	3 258,00
12. Manggarai	2 755.0	2 782.6	2 461.0	2 461.00	2 341.00
Nusa Tenggara Timur	51 849.3	52 367.7	59 553.2	51 281,97	59 715,55

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)}Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.9.
LUAS AREAL CENGKEH PER KABUPATEN
TAHUN 1996 - 2000

Kabupaten	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	530.0	535,3	614.0	614.00	520,00
02. Sumba Timur	31.5	31.8	29,0	29.00	29,00
03. Kupang	-	-	-	-	-
04. T.T.S	-	-	-	-	-
05. T.T.U	6.1	6,1	-	5.0	5,00
06. Belu	1,0	1,0	-	-	-
07. Alor	414.6	418,7	418,7	387,40	387,40
08. Flores Timur ^{*)}	440.5	444,9	444,9	455,25	418,51
09. Sikka	1 342,5	1 355,9	1 296,0	1 336,00	1 352,95
10. Ende	1 383,9	1 397,8	1 397,8	685.93	685.93
11. Ngada	1 185.0	1 196.8	1 262	1 201.00	1 301,00
12. Manggarai	5 722.0	5 779,2	5 779,2	5 434,00	5 333.00
Nusa Tenggara Timur	11 057.1	11 167,5	11 241,6	10 147,58	10 132.79

Sumber :Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)}Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.10.
PRODUKSI CENGKEH PER KABUPATEN
TAHUN 1996 - 2000

Kabupaten	(Ton)				
	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	13.0	13.1	0,50	15,00	20,00
02. Sumba Timur	2.8	2.9	15.0	00,00	0,00
03. Kupang	-	-	-	-	-
04. T.T.S	-	-	-	-	-
05. T.T.U	0.7	0.7	-	0.45	0,50
06. Belu	0.1	0.1	-	-	-
07. Alor	5.7	5.7	5.8	2,39	2,39
08. Flores Timur ^{*)}	13.9	14.0	21,4	3,10	24,16
09. Sikka	270.0	272.7	310.2	215,00	231,25
10. Ende	126,7	128.0	164,6	0,00	205,78
11. Ngada	201.0	203,0	260,0	260,00	262,00
12. Manggarai	130.0	131.3	120.0	120,00	129,00
Nusa Tenggara Timur	763.9	771.5	897.5	615,94	875,08

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)}Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.11.
LUAS AREAL TANAMAN PERKEBUNAN LAINNYA
PER KABUPATEN TAHUN 2000

KABUPATEN	(Ha)						
	Kapok	Kapas	Pinang	Vanili	Kemiri	Jambu mete	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	11 355.00	0	27 620	75.00	0	12 605.00	1 340.00
02. Sumba Timur	2 598	0	0	0	3 528	12 580.00	0
03. Kupang	4 166.82	0	1 359.20	4.25	12 195.91	26 112.43	199.50
04. T.T.S	0	0	0	0	0	3 073.00	13.70
05. T.T.U	808.50	0	831.00	0	7 050.00	7 063	152.00
06. Belu	308.38	0	165.33	4.25	2 996.52	779.08	404.62
07. Alor	0	0	0	8	4 084.50	4 603.00	33.80
08. Flores Timur ^{*)}	464.02	0	557.65	23.99	6 495.46	30 883.89	2 473.38
09. Sikka	548.78	0	19.75	196.80	460.23	18 447.31	18 473.42
10. Ende	218.00	46.45	1 034.06	46.44	5 510.92	5 990.81	3 254.64
11. Ngada	0	0	0	486.00	3 684.00	8 787.00	1 537.00
12. Manggarai	4 782.00	300.00	2 219.00	900.00	18 408.00	23 282.00	3 922.00
Nusa Tenggara Timur	25 249.50	346.45	33 805.99	1 744.73	64 413.54	154 206.52	31 804.06

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)}Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.11.
PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN LAINNYA
PER KABUPATEN TAHUN 2000

(Ton)

KABUPATEN	Kapok	Kapas	Pinang	Vanili	Kemiri	Jambu mete	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	466.00	0.00	2 970.00	10.00	0.00	2 500.00	25.00
02. Sumba Timur	242.00	0.00	0.00	0.00	587.00	384.00	0.00
03. Kupang	1 431.90	0.00	927.40	0.00	958.00	65.14	1.60
04. T.T.S	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	14.48	1.38
05. T.T.U	116.00	0.00	123.00	0.00	1 126.00	106.50	0.00
06. Belu	36.68	0.00	22.67	0.00	1 400.55	55.27	16.73
07. Alor	0.00	0.00	0.00	0.50	2 250.00	646.50	965.00
08. Flores Timur ^{*)}	69.46	0.00	66.12	0.00	1 082.50	7 263.80	176.19
09. Sikka	83.42	0.00	0.00	37.46	55.88	1 548.41	3 801.61
10. Ende	58.00	13.93	200.92	5.89	3 131.28	1 001.69	279.12
11. Ngada	0.00	0.00	0.00	202.00	951.00	683.00	60.00
12. Manggarai	463.00	35.00	110.00	100.00	1 767.00	969.00	134.00
Nusa Tenggara Timur	2 966.46	48.93	4 420.11	355.85	13 309.81	15 237.79	5 457.63

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.
^{*)}Termasuk Kabupaten Lembata

III. PETERNAKAN

Pembangunan subsektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani peternak dalam rangka meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil-hasilnya. serta meningkatkan konsumsi protein hewani diantaranya daging, telur dan susu yang banyak dikonsumsi masyarakat, dengan tujuan untuk mencukupi permintaan dalam negeri guna menuju swa sembada protein. Untuk itu Pemerintah Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur dengan dana dan daya yang tersedia berusaha melaksanakan diversifikasi ternak dalam rangka peningkatan populasi penyebaran dan produksi serta mengembangkan ekspor ternak.

Jenis-jenis ternak yang saat ini diusahakan di Nusa Tenggara Timur antara lain : sapi, kerbau, kuda, kambing/domba dan babi. Selain ternak masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu : ayam ras, ayam buras dan itik.

Dengan membandingkan data populasi ternak/unggas tahun 1999 dengan data tahun 2000, dapat diketahui perkembangan perunggasan di NTT. Gambaran mengenai perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3.1.
POPULASI TERNAK/UNGGAS DAN PERUBAHANNYA
TAHUN 1999- 2000

(Ekor)			
Jenis Ternak/Unggas	1999	2000	Perubahannya (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sapi/Sapi Perah	726 439	486 323	-33.05
2. K e r b a u	164 726	125 797	-23.63
3. K u d a	151 508	83 856	-44.65
4. Kambing/Domba	806 038	426 208	-89.12
5. B a b i	2 287 302	731 959	-68.00
6. Ayam Kampung	9 153 997	9 153 995	0.00
7. Ayam Ras	1 017 777	454 313	-55.36
8. Itik/Itik Manila	191 653	191 653	0.00

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

Dari tabel 3.1. terlihat bahwa pada tahun 2000 terjadi penurunan yang cukup besar pada populasi ternak besar dan ternak kecil serta jenis Unggas dibanding dengan tahun 1999. Untuk ternak besar seperti Sapi, Kerbau dan Kuda turun masing-masing sebesar 33,05 %, 23,63 % dan 44,65 persen dibanding tahun sebelumnya. Untuk populasi ternak kecil seperti Kambing/Domba dan Babi menurun sebesar 89,12 dan 68,00 persen. sedang populasi ternak unggas seperti Ayam ras turun sebesar 55,36 persen.

1. Pengelolaan dan Penyebaran Ternak

Seiring dengan meningkatnya permintaan akan daging, telur dan susu, maka pembangunan di sub sektor peternakan terus meningkat, namun pengelolaan ternak oleh rumahtangga maupun perusahaan yang masih bersifat tradisional, kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya SDM dan terbatasnya dana yang tersedia. Untuk itu program yang ditargetkan pemerintah saat ini adalah mengembangkan alih teknologi diantaranya inseminasi buatan (kawin Suntik pada ternak besar khususnya Sapi) yang disertai dengan peningkatan kualitas SDM.

Populasi dan penyebaran ternak di NTT erat hubungannya dengan tersedianya lahan untuk pengembalaan, kegiatan pertanian dan penyebaran penduduk. Selain itu populasi dan penyebaran ternak mempunyai hubungan dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak/ unggas yang bersangkutan.

Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang subur untuk usaha pertanian (biasanya padang rumput) sangat baik untuk usaha peternakan. Seperti Pulau Sumba bagian Timur dan Pulau Timor bagian Barat. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki iklim dan keadaan tempat tertentu. seperti sapi, kuda dan kambing menghendaki daerah yang sedikit curah hujannya sebaliknya kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Jenis ternak yang mampu beradaptasi pada hampir semua iklim, maka penyebarannya pun akan lebih luas seperti ayam kampung misalnya karena mudah dipelihara sehingga populasinya pun meningkat tiap tahunnya.

TABEL 3.2.
PERSENTASE PENYEBARAN TERNAK/UNGGAS
DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2000

Daratan	Sapi*)	Kerbau	Kuda	Kambing/ Domba	Babi	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik/ Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<u>DARATAN SUMBA</u>	<u>8.92</u>	<u>48.50</u>	<u>46.08</u>	<u>9.22</u>	<u>6.73</u>	<u>11.02</u>	<u>0.00</u>	<u>2.15</u>
01. Sumba Barat	1.21	23.97	17.48	1.93	4.16	6.05	0,00	1.10
02. Sumba Tmur	7.71	24.53	28.60	7.29	2,57	4,97	0.00	1.05
<u>DARATAN TIMOR</u>	<u>79.78</u>	<u>15.25</u>	<u>27.81</u>	<u>42.79</u>	<u>44.12</u>	<u>37.30</u>	<u>100.00</u>	<u>25.96</u>
01. Kupang	28.32	12.51	16.65	30,34	11,87	21,00	100.00**	9.25
02. T.T.S	22.22	0.38	4.88	6.45	19.06	7.52	0.00	4.19
03.T.T.U	10.90	0.51	2.36	3.00	4,51	1,34	0,00	3.86
04. Belu	17.71	1.83	3,87	2,24	7,10	7,44	0,00	8,66
05. Kota Kupang	0.63	0,02	0,05	0,76	1,58	-	-	-
<u>DARATAN ALOR</u>	<u>0.23</u>	<u>0.00</u>	<u>0.15</u>	<u>4.67</u>	<u>4.72</u>	<u>3.58</u>	<u>0.00</u>	<u>4.95</u>
01. Alor	0.23	0.00	0.15	4.67	4.72	3.58	0.00	4.95
<u>DARATAN FLORES</u>	<u>11.08</u>	<u>36.29</u>	<u>25.96</u>	<u>43.31</u>	<u>44.42</u>	<u>48.10</u>	<u>0.00</u>	<u>66.94</u>
01. Flores Timur**)	0.56	0.03	4.13	16.31	12,41	6,64	0.00	12,35
02. S i k k a	0.90	0.36	3.30	6.70	6.96	4.77	0.00	19,19
03. E n d e	1.25	1.84	2.64	3.78	4.83	24.91	0.00	24.50
04. N g a d a	6.41	8.70	8.40	8.63	10,29	5,86	0,00	7,42
05. Manggarai	1.96	25.36	7.49	7.89	9,93	5,92	0.00	3.48
N.T.T	100.00	100.00	100.00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Termasuk sapi perah.

***) Termasuk Lembata

+) Kota Kupang digabung Pada Kabupaten Kupang

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

1.1 S a p i

Dari tabel 3.2. terlihat bahwa populasi sapi terkonsentrasi di Daratan Timor yaitu sebesar 79,78 % dari seluruh populasi. dengan Kabupaten Kupang. menduduki tempat tertinggi yaitu sebesar 28,32 % dari populasi sapi di Nusa Tenggara Timur. Populasi sapi yang terdapat di Daratan Sumba, Flores dan Alor kurang dari 11 % dengan Kabupaten Alor menduduki tempat terendah yaitu 0,23 %.

1.2. K e r b a u

Populasi ternak kerbau terdapat di Daratan Sumba sebanyak 48,50 % kemudian Daratan Flores Timur sebanyak 36,29 % dan Daratan Timor sebanyak 15,25 % dari seluruh populasi kerbau di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan Daratan Alor tidak memiliki ternak ini.

Pemeliharaan ternak kerbau di Nusa Tenggara Timur tidak merata di seluruh Kabupaten, karena ternak kerbau hanya cocok hidup pada daerah dataran rendah dengan curah hujan tinggi dan rawa-rawa. Daerah-daerah yang kering atau kurang curah hujannya seperti Alor, Flores Timur dan Sikka kurang cocok untuk pemeliharaannya sehingga daerah ini populasi kerbaunya sedikit.

1.3. K u d a

Kuda adalah jenis ternak yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alat pengangkutan terutama bagi masyarakat dipedesaan. Selain itu juga ternak ini dipelihara hanya sebagai hobby terutama di daerah kota. Populasi kuda yang terbanyak adalah di Daratan Sumba yaitu 46,80 % menyusul Daratan Timor 27,81 % dan Daratan Flores 25,96 % sedangkan Daratan Alor persentasenya sangat rendah yaitu 0,15 %.

1.4. B a b i

Jenis ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan, karena kesanggupannya beradaptasi dalam kondisi lingkungan yang beraneka ragam. Di samping itu babi dapat memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai pakannya dan sebagai ternak potong sangat efisien serta pertumbuhannya cepat. Populasi ternak babi terbanyak di Daratan Flores yaitu sebesar 44,42 % menyusul Timor 44,12 %. Sedangkan di Daratan Sumba hanya 6,73 % dan di Daratan Alor 4,72 %.

1.5. K a m b i n g / D o m b a

Penyebaran ternak kambing/domba di wilayah Nusa Tenggara Timur cukup bervariasi. Tercatat 43,31 % dari seluruh ternak kambing/domba menyebar di Daratan Flores. 42,79 % di Daratan Timor. 9,22 % di Daratan Sumba dan 4,67 % di Daratan Alor.

Kabupaten yang terbanyak memiliki ternak kambing/domba adalah Kabupaten Kupang 30,34 %, Flores Timur 16,31 %, Ngada 8,63 %, Manggarai 7,89 %, Sumba Timur 7,29 %, Sikka 6,7 % dan TTS 6,45 % . Sedangkan Kabupaten Sumba Barat, Timor Tengah Utara, Ende, Belu , Alor dan Kota Kupang merupakan Kabupaten yang memiliki persentase kecil masing-masing 1,93 %: 3,00 %: 3,78 % : 2,24 %: 4,67 % dan 0,76 %.

2. Penyebaran Unggas

Yang termasuk dalam kelompok unggas yaitu ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga unggas ini, populasi ayam kampung adalah yang terbanyak yaitu 9 153 995 ekor. Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya disebabkan ayam kampung telah berkembang lama dan merupakan jenis ternak unggas yang paling lama dikenal masyarakat dan banyak dipelihara oleh penduduk desa baik sebagai usaha rumahtangga atau usaha sambilan.

2.1. Ayam Kampung

Populasi ayam kampung terbanyak berada di Daratan Flores yaitu 48,10 % dengan Kabupaten Ende memiliki populasi tertinggi 24,91 % kemudian Kupang 21,00 %, Timor Tengah Selatan 7,52 %, Belu 7,44 % dan Flores Timur 6,64 %, sedangkan populasi ayam kampung terendah terdapat di Kabupaten Timor Tengah Utara sebanyak 1,34 %.

2.2. Ayam Ras

Populasi ayam ras jauh lebih rendah dari ayam kampung sedangkan dari segi pemeliharaannya ayam ras lebih intensif dibanding dengan ayam kampung.

Dari tabel 3.2. di atas terlihat bahwa populasi ayam ras terkonsentrasi di Daratan Timor dan Kabupaten Kupang memiliki populasi ayam ras terbanyak yaitu 100,00 %.

2.3.1 t i k

Populasi itik di Nusa Tenggara Timur terbanyak di Daratan Flores yaitu 66.94 % dan menyusul Daratan Timor dengan persentase sebesar 25.96 %. sedangkan Daratan Alor dan Sumba relatif kecil masing-masing 4.95 % dan 2.15 %.

Pada tabel 3.3. di bawah dapat dilihat populasi ternak besar di Nusa Tenggara Timur tahun 1999 dan 2000.

TABEL 3.3.
POPULASI TERNAK BESAR MENURUT KABUPATEN
TAHUN 1999 - 2000

Kabupaten	(Ekor)					
	1999			2000 **)		
	Sapi*)	Kebau	Kuda	Sapi*)	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	3 352	20 025	14 164	5 881	30 087	14 657
02. Sumba Timur	41 644	50 537	37 289	37 502	30 862	23 985
03. Kupang	213 312	32 756	17 522	137 743	15 738	13 961
04. T.T.S	221 837	2 901	18 279	108 037	473	4 093
05. T.T.U	80 472	2 151	6 100	53 013	648	1 981
06. Belu	117 830	3 411	6 268	86 105	2 308	3 244
07. Alor	5 665	-	769	1 156	-	124
08. Flores Timur***)	2 659	42	5 265	2 705	35	3 463
09. Sikka	7 279	783	15 486	4 381	455	2 770
10. Ende	4 099	2 327	3 070	6 061	2 310	2 215
11. Ngada	19 416	17 163	12 453	31 160	10 951	7 042
12. Manggarai	8 874	32 630	14 843	9 509	31 908	6 278
13. Kodya Kupang	-	-	-	3 070	30	43
Nusa Tenggara Timur	726 439	164 726	151 508	486 323	125 797	83 856

Keterangan : *) Termasuk sapi perah.

**) Angka Sementara.

***) Termasuk Lembata

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

3. Produksi Unggas

Pemeliharaan dan pengusahaan unggas mempunyai kegunaan penting dalam kehidupan masyarakat. karena di samping memproduksi daging dengan tujuan dikonsumsi dan diperdagangkan. juga dapat memproduksi telur dengan tujuan yang sama

Untuk mengetahui perkembangan produksi telur di Nusa Tenggara Timur tahun 1999 - 2000 seperti terlihat pada tabel 3.4 berikut :

TABEL 3.4.
PRODUKSI TELUR DI NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT
JENIS UNGGAS TAHUN 1999 - 2000

Jenis Unggas	(Kg)		
	1999	2000*	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Ayam Kampung	4 363 180	3 895 941	-10.71
Ayam Ras	287 241	667 980	-32.55
Itik	1 198 747	903 514	-24.63

Keterangan : *) Angka Sementara.

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

TABEL 3.5.
POPULASI TERNAK KECIL MENURUT KABUPATEN
TAHUN 1999 - 2000

Kabupaten	(Ekor)			
	1999		2000*)	
	Kambing/Domba	Babi	Kambing/Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	22 296	177 707	8 215	30 470
02. Sumba Timur	21 820	125 047	31 094	18 806
03. Kupang	364 805	508 335	129 229	86 895
04. T.T.S	63 029	190 983	27 501	139 510
05. T.T.U	16 433	482 555	12 790	32 993
06. Belu	28 007	144 055	9 548	51 997
07. Alor	28 851	39 191	19 919	34 592
08. Flores Timur**)	101 358	100 201	69 504	90 800
09. Sikka	69 061	191 212	28 552	50 957
10. Ende	17 413	69 282	16 128	35 327
11. Ngada	54 164	12 011	36 767	75 362
12. Manggarai	18 801	129 723	33 642	72 664
13. Kodya Kupang	-	-	3 249	11 586
Nusa Tenggara Timur	806 038	2 287 302	426 208	731 959

Keterangan : *) Angka sementara

**) Termasuk Lembata

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

TABEL 3.6.
POPULASI UNGGAS MENURUT KABUPATEN
TAHUN 1999 - 2000

Kabupaten	(Ekor)					
	1999			2000		
	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	553 976	2 937	2 104	553 976	0	2 104
02. Sumba Timur	454 623	0	2 017	454 623	0	2 017
03. Kupang ⁺⁾	1 922 006	856 335	17 731	1 922 006	454 313	17 731
04. T.T.S	688 379	0	8 027	688 379	0	8 027
05. T.T.U	122 948	24 848	7 394	122 948	0	7 394
06. Belu	681 113	8 672	16 602	681 113	0	16 602
07. Alor	327 334	14 991	9 491	327 334	0	9 491
08. Flores Timur ^{**)}	607 992	28 696	23 664	607 992	0	23 664
09. Sikka	436 381	48 107	36 779	436 381	0	36 779
10. Ende	2 280 551	33 191	46 959	2 280 551	0	46 959
11. Ngada	536 951	0	14 208	536 951	0	14 208
12. Manggarai	541 743	0	6 677	541 741	0	6 677
Nusa Tenggara Timur	9 153 997	1 017 777	191 653	9 153 995	454 313	191 653

Keterangan : *) Termasuk itik manila.

***) Termasuk Lembata

+) Termasuk Kota Kupang

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

4. Pemotongan Ternak

Penyediaan konsumsi daging di Nusa Tenggara Timur berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun pemotongan di luar RPH yang dilaporkan melalui keurmater yang bertugas di masing-masing Kecamatan. Sedangkan pemotongan gelap (tidak dicatat) yang dilakukan oleh rumahtangga dan sebagainya tidak dicakup dalam penerbitan ini. Tabel berikut menyajikan banyaknya pemotongan ternak di Nusa Tenggara Timur.

**TABEL 3.7. BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG
DI NUSA TENGGARA TIMUR 1999-2000**

Jenis Ternak	(Ekor)					
	1999			2000*)		
	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sapi	27 558	1 378	28 936	24 316	1 572	25 888
Kerbau	1 274	128	1 402	3 145	146	3 291
Kambing/Domba	49 470	148 411	197 881	34 974	169 263	204 237
Babi	49 948	24 973	74 921	62 217	28 481	90 698
Nusa Tenggara Timur	128 250	174 890	303 140	124 652	199 462	324 114

Keterangan : *) Angka sementara

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat bahwa ternak kambing/domba merupakan ternak terbanyak yang dipotong yaitu sebanyak 204.237 ekor diikuti ternak babi 90.698 ekor, sapi 25.888 ekor dan kerbau 3.291 ekor. Dibanding dengan tahun sebelumnya, urutan banyaknya ternak yang dipotong mempunyai pola yang hampir sama yaitu ternak yang dipotong paling banyak adalah kambing/domba disusul babi, sapi dan terakhir kerbau. Jumlah ternak kambing/domba yang dipotong naik dari 197.881 ekor menjadi 204.237 ekor, babi naik dari 74.621 ekor menjadi 90.698 ekor, kerbau naik dari 1.402 ekor menjadi 3.291 ekor dan sapi turun dari 28.936 menjadi 25.888 ekor.

Meningkatnya pemotongan seluruh ternak besar dan sedang kecuali Babi, diduga karena meningkatnya permintaan konsumsi daging. Hal ini disebabkan adanya kesadaran gizi masyarakat dan meningkatnya pendapatan penduduk.

Lebih lanjut dari tabel 3.7, bila dibandingkan dengan tabel 3.1 khususnya untuk ternak besar dan sedang (sapi, kerbau, kambing/ domba dan babi) maka ratio ternak besar yang dipotong terhadap populasi ternak tersebut pada tahun 2000 adalah sapi 5,32 %, kerbau 2,62 %, kambing/domba 47,92 % dan babi 12,39 %. Sedangkan pada tahun 1999 ratio untuk jenis ternak sapi 3,98 %, kerbau 0,85 %, kambing/domba 24,55 % dan babi 3,28 %. Dari gambaran tersebut di atas maka perlu mendapat perhatian semua pihak bahwa populasi ternak besar tahun 2000 mengalami penurunan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya, namun jumlah ternak yang dipotong selalu meningkat. Hal ini dikarenakan permintaan untuk konsumsi juga meningkat yang tidak diimbangi dengan perkembangan biakan ternak tersebut.

<https://ntt.bps.go.id>

TABEL 3.8.
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG DI DALAM RPH
DAN DILUAR RPH MENURUT KABUPATEN
TAHUN 2000

(Ekor)

Kabupaten	Di dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Kerbau	Kambing/ Domba	Babi	Sapi	Kerbau	Kambing/ Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sumba Barat	294	752	657	2 590	7	82	61 605	598
02. Sumba Timur	1 875	772	2 501	1 599	90	0	0	1 162
03. Kupang	6 887	393	11 113	7 386	462	0	6 930	9 937
04. T.T.S	5 402	12	2 200	11 858	479	0	0	553
05. T.T.U	2 651	16	1 024	2 804	176	0	3 635	1 989
06. Belu	4 305	58	764	4 420	257	0	7 259	1 896
07. Alor	58	-	1 593	2 940	11	0	1 672	1 340
08. Flores Timur*)	135	1	5 600	7 718	6	0	72 359	2 223
09. Sikka	219	11	1 291	4 331	16	18	697	469
10. Ende	303	58	29	3 003	9	20	1 390	4 352
11. Ngada	1 558	274	2 989	6 406	41	3	11 223	965
12. Manggarai	475	797	2 693	6 176	18	23	2 493	2 997
13. Kodya Kupang	64	1	261	985	0	0	0	0
N.T.T	24 316	3 145	34 974	62 217	1 572	146	169 263	28 481

Keterangan : *) Termasuk Lembata.

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

TABEL 3.9.
JUMLAH RUMAH POTONG HEWAN MENURUT
STATUS PEMILIKAN 1999 - 2000

Kabupaten	1999		2000	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	1	0	1	0
02. Sumba Timur	2	0	2	0
03. Kupang ^{**)}	2	1	1	0
04. T.T.S	2	0	2	0
05. T.T.U	2	1	2	1
06. Belu	2	0	2	0
07. Alor	1	0	1	0
08. Flores Timur	1	0	0	0
09. Sikka	2	0	2	0
10. Ende	1	0	1	0
11. Ngada	3	0	3	0
12. Manggarai	3	0	3	0
71. Kota Kupang	-	-	1	0
N.T.T	22	2	21	1

Sumber : *) Hasil Survei Rumah Potong Hewan BPS 2000

***) Termasuk Kota Kupang

TABEL 3.10.
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG
DI RPH DAN DI LUAR RPH MENURUT
STATUS PEMILIKAN TAHUN 2000

Jenis Ternak	Dipotong di RPH				Dipotong	Jumlah *) seluruhnya yang dipotong
	Milik Sendiri	Milik Pihak		Jumlah	diluar RPH yang dilaporkan	
		Lain				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01. Sapi	24 316	-	24 316	1 572	25 888	
02. Kerbau	3 145	-	3 145	146	3 291	
03. Babi	62 217	-	62 217	28 481	90 698	
04. Kambing/Domba	34 974	-	34 974	169 263	204 237	
NTT	124 652	-	124 652	199 462	324 114	

Keterangan :*) Angka sementara

S u m b e r : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

TABEL 3.11.
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG
DI RPH DAN DI LUAR RPH MENURUT
JENIS TERNAK PADA TRIWULAN I S/D IV
TAHUN 2000

Triwulan	Jenis Ternak				(Ekor)
	Sapi	Kerbau	Babi	Kambing/ Domba	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. I	5 954	805	22 881	51 406	81 046
02. II	5 436	711	21 555	47 099	74 801
03. III	6 474	869	22 191	43 622	73 156
04. IV	8 024	906	24 071	61 110	95 111
N.T.T	25 888	3 291	90 698	204 237	324 114

Keterangan : *) Angka sementara

S u m b e r : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

IV. PERIKANAN

Pembangunan subsektor perikanan diarahkan pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup nelayan, memajukan kualitas desa pantai melalui peningkatan dan diversifikasi produksi ikan guna memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, serta meningkatkan nilai ekspor. Dengan demikian sub sektor perikanan tetap mendapat prioritas khususnya di NTT karena didukung oleh kondisi wilayah NTT yang dua pertiga wilayah merupakan wilayah kelautan maupun garis pantai yang panjang. Komoditi perikanan termasuk salah satu sumber gizi yang murah sehingga dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat, baik masyarakat berpenghasilan tinggi maupun masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian maka hasil yang didapatkan dari sub sektor perikanan ini dapat menunjang program Pemerintah dalam usaha meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan memenuhi kebutuhan gizi.

Pada tabel di bawah ini disajikan data jumlah rumahtangga usaha perikanan laut menurut kategori usaha tahun 1999 dan 2000.

Tabel 4.1.
Jumlah Rumahtangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha
Tahun 1999 – 2000

Kategori Usaha	1999	2000	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanpa Perahu	11 021	10 995	-0.24
2. Perahu Tanpa Motor	15 216	15 373	1,03
3. Motor Tempel	756	774	2.38
4. Kapal Motor	<u>1 488</u>	<u>1 933</u>	<u>29.91</u>
0 – 5 GT	905	1 319	45.75
6 GT ke atas	533	614	15.20
Jumlah	28 480	29 075	2.09

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Data tabel 4.1. menjelaskan bahwa ada sekitar 29.075 rumahtangga usaha perikanan laut di Nusa Tenggara Timur tahun 2000. Usaha perikanan laut paling banyak adalah dengan menggunakan perahu tanpa motor yaitu sebanyak 15.373 rumahtangga diikuti oleh rumahtangga yang berusaha tanpa perahu sebanyak 10.995 rumahtangga sedangkan yang paling sedikit adalah rumahtangga yang berusaha dengan kapal motor 6 GT ke atas sebanyak 614 rumahtangga. Dibanding tahun sebelumnya maka kenaikan terjadi pada rumahtangga dengan menggunakan kapal motor 0-5 GT dan 6 GT keatas yaitu 29,01 persen diikuti dengan rumahtangga yang berusaha dengan motor tempel naik dari 756 menjadi 774 rumahtangga atau 2,38 persen serta rumahtangga yang berusaha dengan perahu tanpa motor naik 1,03 % dibanding tahun sebelumnya. sedangkan rumahtangga yang berusaha dengan tanpa perahu turun 0,24 %. Dengan demikian secara keseluruhan jumlah rumahtangga usaha perikanan naik sebesar 2,09 persen.

Kenaikan jumlah rumahtangga perikanan laut pada tahun 2000 menyebabkan produksi perikanan laut juga meningkat. Pada tahun 1999 produksi perikanan laut tercatat sebesar 79.598,4 ton dan pada tahun 2000 meningkat menjadi 81437.7 ton atau mengalami kenaikan 2,31 %.

Tabel 4.2.
Produksi Perikanan Laut Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999 - 2000

Pulau/Daratan	(Ton)		
	1999	2000	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S u m b a	6 321,3	6 037,3	-4,49
2. T i m o r	30 462,9	30 133,9	-1,08
3. A l o r	6 794,4	6 820,2	0,38
4. F l o r e s	36 019,8	36 321,3	0,84
J u m l a h	79 598,4	81 437,7	2,31

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat bahwa produksi perikanan laut dari Kabupaten-kabupaten di Daratan Alor dan Flores mengalami kenaikan masing-masing 0.38 % dan 0.84 % dibanding tahun sebelumnya, sedangkan di daratan Timor dan Sumba mengalami penurunan masing-masing sebesar 1.08 % dan 4.49 % pada periode yang sama.

Meningkatnya produksi perikanan laut secara umum pada tahun 2000 disebabkan meningkatnya jumlah rumah tangga. Pada kategori usaha selain rumah tangga usaha yang menggunakan kapal motor 5 GT keatas dan 6 GT keatas. Banyaknya alat penangkapan ikan yang digunakan pada tahun 2000 terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3.
Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Yang Lebih Produktif
Tahun 1999 - 2000

Jenis Alat Penangkap	(Buah)		
	1999	2000	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Purse Seine	325	393	20.92
2. Bagan/Rakit	654	672	2.75
3. Pancing Tonda	4 737	5 256	10.96
4. Pancing Lainnya	18 245	19 734	8.16

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat pada tahun 2000 pada jenis alat penangkap ikan seperti purse seine, Pancing Tonda, Bagan rakit dan pancing lainnya mengalami peningkatan yaitu masing-masing 20.96 %, 10,96 %, 2,75 %, dan 8.16 %, maka semua jenis alat penangkap ikan mengalami kenaikan.

Tabel 4.4.
Jumlah Armada Perikanan Di Nusa Tenggara Timur
Tahun 1996 - 2000

(Buah)					
Jenis Armada	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perahu tanpa motor	12 753	14 708	15 891	15 227	15 475
2. Motor tempel	670	684	741	793	843
3. Kapal motor	<u>1 647</u>	<u>1 710</u>	<u>1 931</u>	<u>1 512</u>	<u>1 993</u>
• Kurang dari 5 GT	1 085	1 183	1 072	963	1 344
• 5 GT keatas	562	527	859	549	649
Jumlah	15 070	17 102	18 563	17 532	18 311

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4.5.
Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996 - 2000

(Ton)					
Sub Sektor	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perikanan Laut	<u>64 746,5</u>	<u>65 956,6</u>	<u>70 354,1</u>	<u>79 598,4</u>	<u>81 437,7</u>
• Perikanan Rakyat	64 746,5	65 956,6	70 354,1	79 598,4	79 312,7
• Perusahaan Perikanan	-	-	-	-	2 125
2. Perikanan Darat	<u>623,8</u>	<u>632,0</u>	<u>877,3</u>	<u>1 492,3</u>	<u>1 325,5</u>
• Perikanan Umum	399,5	390,0	391,0	444,7	426,5
• Tambak	115,8	123,3	200,1	784,7	615,8
• Kolam	88,8	96,4	274,5	243,3	256,9
• Sawah	19,7	22,3	11,7	19,6	26,3
Jumlah	65 370,3	66 588,6	71 231,4	81 090,7	82.763,2

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4.6.
Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur
Menurut Kabupaten Tahun 1996 - 2000

Kabupaten	(Ton)				
	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	1 568,6	1 562,0	1 426,2	1 676,6	1 901,8
02. Sumba Timur	5 060,0	5 041,4	4 960,8	4 969,1	4 453,7
03. Kupang ^{*)}	21 717,7	22 578,6	31 634,8	28 509,6	30 056,0
04. T.T.S	68,6	122,4	268,2	44,4	47,8
05. T.T.U	182,2	246,4	431,5	300,0	391,1
06. Belu	2 120,1	2 237,1	2 146,6	2 114,5	2 162,8
07. Alor	3 794,5	3 920,8	6 461,8	6 808,9	6 822,6
08. Flores Timur	8 824,5	8 670,9	10 893,6	11 101,8	11 216,5
09. Sikka	6 172,6	6 296,6	6 394,8	7 910,8	7 959,2
10. Ende	6 035,1	6 126,8	7 065,3	7 206,3	7 255,4
11. Ngada	3 775,3	3 782,9	4 753,5	4 927,0	4 701,8
12. Manggarai	6 051,1	6 002,7	7 550,4	5 521,7	5 794,7
Nusa Tenggara Timur	65 370,3	66 588,6	83 987,5	81 090,7	82.763,2

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Tabel 4.7.
Jumlah Rumahtangga/Pengusaha Perikanan Laut
Menurut Kabupaten Dan Kategori Usaha Tahun 2000

Kabupaten	Tanpa Perahu	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor		Jumlah
		Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	2 061	376	0	4	6	0	2 447
02. Sumba Timur	2 557	1 015	36	36	13	0	3 657
03. Kupang	375	1 436	366	310	250	422	3 159
04. T.T.S	419	250	0	10	0	0	679
05. T.T.U	170	258	262	3	14	0	707
06. Belu	82	476	482	18	20	0	1 078
07. Alor	356	1 211	77	9	56	4	1 713
08. Flores Timur	346	2 918	478	140	158	65	4 105
09. Sikka	400	1 576	731	154	395	87	3 343
10. Ende	680	220	1 700	27	302	29	2 958
11. Ngada	380	211	491	20	30	0	1 132
12. Manggarai	3 169	370	433	1	15	7	4 097
Nusa Tenggara Timur	10 995	10 317	5 056	774	1 319	614	29 075

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

*1) Termasuk Kodya Kupang

Tabel 4.8.
Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut
Kabupaten Dan Jenisnya Tahun 1999

Kabupaten	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor	
	Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	376	0	0	6	0
02. Sumba Timur	1 015	65	36	13	0
03. Kupang ^{*)}	1 320	366	302	262	422
04. T.T.S	250	0	10	0	0
05. T.T.U	255	262	3	14	0
06. Belu	475	482	18	20	0
07. Alor	1 211	77	9	58	0
08. Flores Timur	2 922	485	123	150	65
09. Sikka	2 051	136	200	33	62
10. Ende	220	1 702	27	331	0
11. Ngada	211	491	24	16	0
12. Manggarai	422	433	74	44	0
Nusa Tenggara Timur	10 728	4 499	793	963	549

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Tabel 4.9.
Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut
Kabupaten Dan Jenisnya Tahun 2000

Kabupaten	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor	
	Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	376	0	4	6	0
02. Sumba Timur	1 015	65	36	13	0
03. Kupang ^{*)}	1 462	365	310	262	436
04. T.T.S	250	0	10	0	0
05. T.T.U	258	262	3	14	0
06. Belu	476	482	18	20	0
07. Alor	1 211	77	15	56	4
08. Flores Timur	2 940	485	140	158	65
09. Sikka	2 054	136	215	408	115
10. Ende	220	1 700	27	302	29
11. Ngada	229	491	20	30	0
12. Manggarai	457	463	45	75	0
Nusa Tenggara Timur	10 948	4 527	843	1 344	649

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Tabel 4.10.
Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten
Dan Jenisnya Tahun 1999

Kabupaten	Payang/ Lampara	Purse seine	Pukat pantai	Jaring insang (gillnet)	Bagan perahu/Rakit tancap/Kelong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	-	-	2	782	-
02. Sumba Timur	68	-	5	3657	-
03. Kupang ^{*)}	410	250	86	3092	92
04. T.T.S	-	15	1	144	-
05. T.T.U	-	28	-	340	7
06. Belu	-	6	2	425	-
07. Alor	15	2	2	1205	21
08. Flores Timur	43	260	86	2199	104
09. Sikka	-	8	57	1930	64
10. Ende	88	4	49	2809	15
11. Ngada	-	2	10	1718	-
12. Manggarai	-	285	25	628	351
Nusa Tenggara Timur	624	860	325	18929	654

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Lanjutan Tabel 4.10.

Kabupaten	Pancing tonda	Pancing lainnya	Long Line	Pole And Line	Alat Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	489	697	-	-	764
02. Sumba Timur	888	1 999	-	-	1 804
03. Kupang ^{*)}	1 020	3 275	-	52	1 011
04. T.T.S	-	161	-	-	140
05. T.T.U	-	224	-	-	132
06. Belu	30	225	-	-	124
07. Alor	622	720	-	-	640
08. Flores Timur	121	3 238	-	68	389
09. Sikka	740	2 250	-	40	208
10. Ende	-	2 950	-	-	2 292
11. Ngada	442	1 680	-	-	166
12. Manggarai	85	826	-	-	1 570
Nusa Tenggara Timur	4 737	18 245	-	160	9 240

Keterangan : +) termasuk alat penangkap ikan lainnya.

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Tabel 4.11.
Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten
Dan Jenisnya Tahun 2000

Kabupaten	Payang/ Lampara	Purse seine	Pukat pantai	Jaring insang (gillnet)	Bagan perahu/Rakit tancap/Kelong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	0	2	0	790	0
02. Sumba Timur	68	5	0	1 372	0
03. Kupang ^{*)}	410	98	250	3 902	96
04. T.T.S	0	0	15	145	0
05. T.T.U	0	1	28	340	4
06. Belu	0	2	6	226	2
07. Alor	15	4	2	1 205	28
08. Flores Timur	52	86	260	2 194	104
09. Sikka	0	111	8	1 925	72
10. Ende	88	49	4	2 809	15
11. Ngada	0	10	2	1 695	0
12. Manggarai	0	25	285	672	351
Nusa Tenggara Timur	633	393	860	17 275	672

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Lanjutan Tabel 4.11.

Kabupaten	Pancing tonda	Pancing Lainnya+)	Long Line	Pole and Line	Alat lainnya+)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	489	697	0	0	764
02. Sumba Timur	892	2 628	0	0	1 962
03. Kupang ^{*)}	1 120	3076	0	52	1 118
04. T.T.S	0	161	0	0	139
05. T.T.U	0	227	0	0	132
06. Belu	120	322	0	0	134
07. Alor	938	1 693	0	0	1 349
08. Flores Timur	138	3 206	0	68	374
09. Sikka	748	2 262	0	58	236
10. Ende	0	2 959	0	0	893
11. Ngada	429	1 680	0	0	402
12. Manggarai	382	823	0	0	1 532
Nusa Tenggara Timur	5 256	19 734	0	178	9 035

Keterangan : +) termasuk alat penangkap ikan lainnya.

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Tabel 4.12. Produksi Perikanan Menurut Kabupaten
Dan Sub Sektor Tahun 2000

Kabupaten	(Ton)					
	Perikanan Laut	Perikanan Darat				Jumlah
		Perairan Umum	Tambak	Kolam	Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	1 820,8	42,6	0,8	30,8	6,8	1 901,8
02. Sumba Timur	4 216,5	210,8	1,0	24,5	0,9	4 453,7
03. Kupang ^{*)}	29743,5	115,5	85,0	112,0	-	30 056,0
04. T.T.S	32,8	14,8	-	-	-	47,6
05. T.T.U	358,4	-	28,5	4,2	-	391,1
06. Belu	2 124,2	-	32,8	5,8	-	2 162,8
07. Alor	6 820,2	-	2,2	0,2	-	6 822,6
08. Flores Timur	11 216,5	-	-	-	-	11 216,5
09. Sikka	7 959,2	-	-	-	-	7 959,2
10. Ende	7 250,2	4,2	-	0,8	0,2	7 255,4
11. Ngada	4 270,6	12,4	392,6	22,4	3,8	4 701,8
12. Manggarai	5 624,6	26,2	72,9	56,2	14,6	5 794,5
Nusa Tenggara Timur	81 437,7	426,5	615,8	256,9	26,3	82 763,2

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Tabel 4.13.
Jumlah Rumahtangga Pengusaha Perikanan
Menurut Kabupaten Dan Sub Sektor Tahun 2000

Kabupaten	Perikanan Laut	Perikanan Darat				Jumlah
		Perairan Umum	Tambak	Kolam	Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	2 447	890	4	1 886	92	5 319
02. Sumba Timur	3 657	695	4	1 357	12	5 725
03. Kupang ^{*)}	3 159	96	25	255	-	3 535
04. T.T.S	679	10	-	562	-	1 251
05. T.T.U	707	-	48	270	-	1 025
06. Belu	1 078	-	75	224	-	1 377
07. Alor	1 713	-	8	24	-	1 745
08. Flores Timur	4 105	-	-	-	-	4 105
09. Sikka	3 343	-	-	-	-	3 343
10. Ende	2 958	42	-	420	18	3 438
11. Ngada	1 132	48	125	1 624	104	3 033
12. Manggarai	4 097	51	115	1 688	803	6 754
Nusa Tenggara Timur	29 075	1 832	404	8 310	1 029	40 650

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Tabel 4.14.
Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999

Kabupaten	Peperek	Ikan Merah	Kerapu	Kakap	(Ton)
					Ekor Kuning
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	26,7	79,2	52,2	34,8	-
02. Sumba Timur	220,9	110,0	58,7	88,0	69,7
03. Kupang ^{*)}	1 248,8	848,7	394,3	469,7	408,9
04. T.T.S	0,7	1,4	0,6	0,9	0,9
05. T.T.U	5,8	12,9	3,4	2,9	12,5
06. Belu	22,7	27,0	24,7	28,0	28,4
07. Alor	168,9	139,6	128,1	150,9	148,9
08. Flores Timur	234,0	172,1	137,9	81,5	218,9
09. Sikka	9,7	181,6	201,1	198,0	76,4
10. Ende	64,6	-	-	462,1	153,0
11. Ngada	17,3	82,9	37,6	60,1	46,9
12. Manggarai	51,2	43,1	27,0	28,0	38,7
Nusa Tenggara Timur	2 071,3	1 698,5	1 065,8	1 604,9	1 203,2

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Lanjutan Tabel 4.14

Kabupaten	Cucut	Alu-alu	Selar	Tembang	Julung- julung
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	49.4	41,9	-	165,0	149,2
02. Sumba Timur	88.2	80.6	58.8	362,4	255.4
03. Kupang ^{*)}	682.6	297.2	130.3	5 235.6	559.5
04. T.T.S	0.6	0.7	-	5,2	3,4
05. T.T.U	-	-	-	88,1	25,1
06. Belu	-	23.3	23,4	271,6	304,7
07. Alor	358,5	181.7	369,2	421,1	256,1
08. Flores Timur	213.4	20.9	1 186,4	332,1	313,2
09. Sikka	124,2	38.9	712.3	351,2	201,3
10. Ende	144.0	160.9	594,1	366,6	162,8
11. Ngada	137.2	155.5	335.5	158.4	113.2
12. Manggarai	17,7	13.4	316.0	683,6	21,1
Nusa Tenggara Timur	1 815,8	1 015,0	3 726,0	8 440.9	2 356,0

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Lanjutan Tabel 4.14

Kabupaten	Teri	Ikan Terbang	Kembung	Tenggiri	Tuna/ Cakalang
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
01. Sumba Barat	130,0	19,8	86,1	48,6	90,4
02. Sumba Timur	162,3	151,5	192,4	113,2	134,3
03. Kupang ^{*)}	4 013,5	172,9	129,5	777,8	3 704,1
04. T.T.S	0,8	6,4	0,5	0,4	1,0
05. T.T.U	24,0	-	15,7	1,5	-
06. Belu	-	580,3	206,6	-	71,7
07. Alor	240,9	135,3	186,8	447,2	184,8
08. Flores Timur	1 160,4	196,6	434,5	39,2	2 504,3
09. Sikka	513,3	369,4	247,1	148,5	3 174,3
10. Ende	130,4	3,3	884,4	33,0	1 711,7
11. Ngada	19,3	113,4	167,7	30,5	229,4
12. Manggarai	506,6	58,1	496,3	52,0	125,5
Nusa Tenggara Timur	7 201,5	1 806,6	4 209,6	1 691,9	11 931,5

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Lanjutan Tabel 4.14

Kabupaten	Tongkol	Ikan lain	Udang Barong	Udang lain	Cumi-cumi
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
01. Sumba Barat	88.9	486,7	-	21,5	-
02. Sumba Timur	115.0	2 140,7	7,0	1,5	-
03. Kupang ^{*)}	1 900.0	2 547.6	206,0	250,3	198.3
04. T.T.S	0.4	2.7	-	-	-
05. T.T.U	15.3	55,7	-	8,6	-
06. Belu	80.6	381.7	-	8,6	-
07. Alor	288.6	2 973.3	-	0.4	2.4
08. Flores Timur	1 282.4	2 434.2	-	-	90,8
09. Sikka	234.6	1 078,1	-	-	50,8
10. Ende	639.7	1 630,4	-	-	9,1
11. Ngada	529.7	1 721.4	5.8	9.0	153.9
12. Manggarai	157.2	2 322.0	-	-	245,3
Nusa Tenggara Timur	5 012.4	17 774.5	218,8	299,9	800.6

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Lanjutan Tabel 4.14

Kabupaten	Teripang	Rumput Laut	Lainnya	Jumlah
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
01. Sumba Barat	-	-	25,6	1 596,0
02. Sumba Timur	0,2	314,0	0,5	4 725,3
03. Kupang ^{*)}	461,3	1 226	1 020,6	28 081,5
04. T.T.S	-	-	-	26,6
05. T.T.U	-	-	-	271,5
06. Belu	-	-	-	2 083,3
07. Alor	4,0	-	7,7	6 794,4
08. Flores Timur	7,6	16,7	25,1	11 101,8
09. Sikka	-	-	-	7 910,8
10. Ende	-	-	-	7 700,1
11. Ngada	23,4	-	485,2	4 333,3
12. Manggarai	-	-	-	5 473,8
Nusa Tenggara Timur	496,5	1 592,7	1 564,7	79 598,4

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Tabel 4.15.
Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000

Kabupaten	Peperek	Ikan Merah	Kerapu	Kakap	Ekor Kuning
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	28,2	66,9	56,0	32,2	0,0
02. Sumba Timur	199,2	98,5	62,4	78,3	72,5
03. Kupang ^{*)}	920,5	612,2	475,5	571,8	202,5
04. T.T.S	0,8	1,5	0,4	0,8	1,1
05. T.T.U	8,6	12,2	6,5	6,3	12,0
06. Belu	22,2	18,6	24,3	32,0	24,5
07. Alor	296,8	174,9	201,4	136,5	161,4
08. Flores Timur	238,7	162,3	122,5	80,0	198,6
09. Sikka	17,8	168,1	149,2	80,3	66,5
10. Ende	62,0	11,0	16,2	89,5	154,2
11. Ngada	18,2	34,7	37,5	47,8	54,6
12. Manggarai	294,0	258,1	226,1	252,2	146,6
Nusa Tenggara Timur	2 107,0	1 619,0	1 378,0	1 402,7	1 094,5

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Lanjutan Tabel 4.15

Kabupaten	Cucut	Alu-alu	Selar	Tembang	Jujung-julung
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	36,7	44,5	0,00	238,7	158,2
02. Sumba Timur	99,0	82,2	72,6	320,0	243,9
03. Kupang ^{a)}	690,3	254,8	240,3	5 129,1	492,8
04. T.T.S	0,9	1,2	0,00	6,8	3,2
05. T.T.U	6,8	2,2	0,00	102,5	22,9
06. Belu	8,7	24,3	27,9	198,6	426,3
07. Alor	520,9	255,9	258,4	610,8	181,4
08. Flores Timur	212,8	38,6	987,2	820,9	322,2
09. Sikka	77,6	40,7	709,6	177,9	95,5
10. Ende	132,6	172,8	720,9	521,9	188,2
11. Ngada	82,9	82,1	420,9	337,6	132,8
12. Manggarai	55,3	420,4	140,3	426,3	59,8
Nusa Tenggara Timur	1 924,5	1 419,7	3 578,1	8 891,1	2 327,2

^{a)} Termasuk Kodya Kupang

Lanjutan Tabel 4.15

Kabupaten	Teri	Ikan Terbang	Kembung	Tenggiri	Tuna/ Cakalang
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
01. Sumba Barat	142,5	92,8	126,5	32,9	102,8
02. Sumba Timur	152,8	134,2	180,4	98,5	128,7
03. Kupang ^{*)}	2 920,6	125,9	1 462,7	720,0	5 001,2
04. T.T.S	1,2	6,6	0,8	0,4	1,2
05. T.T.U	32,8	4,5	25,7	8,4	12,0
06. Belu	112,2	360,9	192,7	18,9	82,8
07. Alor	166,0	171,3	146,8	375,9	338,8
08. Flores Timur	1230,3	202,1	324,5	98,6	2 470,5
09. Sikka	563,1	237,2	335,2	73,9	3 422,8
10. Ende	112,5	53,4	322,7	141,3	1 620,6
11. Ngada	88,2	222,4	88,7	22,9	320,6
12. Manggarai	127,7	160,7	380,9	222,3	184,8
Nusa Tenggara Timur	5 649,9	1 772,0	3 587,6	1 814,0	13 686,8

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

Lanjutan Tabel 4.15

Kabupaten	Tongkol	Ikan lain	Udang Barong	Udang lain	Cumi-cumi
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
01. Sumba Barat	132,9	497,9	0,0	18,9	0,0
02. Sumba Timur	146,9	1 585,5	7,0	1,6	0,0
03. Kupang ^{*)}	2 875,4	2 462,4	254,4	322,5	761,3
04. T.T.S	3,0	2,9	0,0	0,0	0,0
05. T.T.U	26,4	55,7	0,0	12,9	0,0
06. Belu	132,6	398,7	0,0	18,0	0,0
07. Alor	213,6	2 583,3	0,0	1,0	15,6
08. Flores Timur	1 165,7	2 234,3	0,0	0,0	126,5
09. Sikka	295,8	1 391,5	0,0	0,0	56,5
10. Ende	1 020,5	1 842,6	0,0	0,0	59,1
11. Ngada	478,5	1 552,3	8,5	18,5	162,3
12. Manggarai	622,5	1 061,6	0,0	0,0	585,2
Nusa Tenggara Timur	7 113,8	15 668,7	270,1	393,4	1 766,5

^{*)} Termasuk Kodva Kupang

Lanjutan Tabel 4.15

Kabupaten	Teripang	Rumput Laut	Lainnya	Jumlah
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
01. Sumba Barat	0.0	0,0	12.2	1 820,8
02. Sumba Timur	0.9	450,0	1,2	4 216,5
03. Kupang ^{*)}	650.1	2 420,0	177,2	29 743.5
04. T.T.S	0.0	0.0	0,0	32.8
05. T.T.U	0.0	0,0	0,0	358.4
06. Belu	0,0	0.0	0.0	2 124,2
07. Alor	3.3	0.0	6.2	6 820,2
08. Flores Timur	12.0	150,0	18.2	11 216.5
09. Sikka	0,0	0,0	0,0	7 959,2
10. Ende	8.2	0,0	0,0	7 250,2
11. Ngada	25.0	0.0	38.6	4 270,6
12. Manggarai	0.0	0,0	0,0	5 624,8
Nusa Tenggara Timur	699,5	3 020.0	253,6	81 437,7

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kodya Kupang

V. KEHUTANAN

Hutan merupakan sumber daya alam yang sangat penting baik dari sisi ekonomi maupun ekologi. Berdasarkan fungsinya hutan dibedakan menjadi hutan lindung, cagar alam, suaka marga satwa, hutan produksi, hutan yang dapat dikonversikan, taman buru, taman wisata, taman nasional dan hutan bakau.

Sub sektor kehutanan di Nusa Tenggara Timur masih kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian, walau demikian bagi Pemerintah Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur sub sektor ini mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti bahwa pada tahun 1981 Pemda Tk. I telah mencanangkan tata guna hutan menurut fungsinya dengan tujuan mengembangkan dan melindungi hutan yang ada di Daerah ini.

Pada tahun 1999 luas hutan yang berkonsentrasi di Nusa Tenggara Timur diperkirakan sekitar 1.808.984 Ha. yang tersebar di empat pulau/daratan yaitu daratan Sumba 327.261 Ha, daratan Timor dan sekitarnya 768.714 Ha, daratan Alor dan Pantar 105.805 Ha serta sekitar 607.203 Ha di daratan Flores. Pada tabel 5.1. dan 5.2. dapat dilihat rencana Tata Hutan menurut fungsinya di Nusa Tenggara Timur.

Tabel-tabel ini memperlihatkan jenis hutan terluas adalah Hutan Lindung dengan luas areal seluruhnya 731.217 Ha (40,42 %) kemudian diikuti oleh Hutan Produksi tetap seluas 428.358 Ha (23,68 %). Hutan Produksi Terbatas seluas 197.250 Ha (10,90 %). Hutan Suaka Alam yang dapat dikonversi 101.827 Ha dan Hutan untuk Suaka Cagar Alam serta Gabungan Hutan Wisata masing-masing seluas 66.654 Ha dan 242.982 Ha. Selanjutnya berdasarkan paduserasi peta pola tata guna Hutan kesepakatan (TGHK) dan peta rencana tata ruang wilayah Propinsi (RTRWP) Nusa Tenggara Timur, Luas hutan bakau (Mengrove) seluas 40.696 Ha dengan penyebaran di pulau Flores 17.713 Ha, Sumba 3476 Ha, Timor 10399 Ha dan Pulau di Alor dan Pantar 1986 Ha. Kegunaan dari pada tanaman hutan bakau (mangrove) salah satunya adalah untuk menahan arus ombak dipinggir pantai sehingga dapat mengurangi kerusakan pantai (Degradasi) akibat alam seperti gelombang Tsunami, selain itu tanah yang ditumbuhi magrove. Umumnya kaya akan bahan organik dan mempunyai nilai nitrogen tinggi, tanah ini banyak mengandung unsur hara. Ekosistem hutan mengarove dari waktu ke waktu terjadi degradasi kondisi ini disebabkan karena adanya sebagian lahan yang dikonservasi menjadi tambak, perumahan dan sebagainya.

Kemudian pada tabel 5.3. disajikan salah satu komoditas hasil kehutanan yaitu Tanaman Cendana (*Santalum Album*), yang merupakan hasil sampingan yang khas yang menjadi komoditas yang dapat diperdagangkan karena amat diminati pengusaha dalam negeri bahkan bangsa lain khususnya dalam pembuatan Swupenir sehingga dapat memberi sumbangan/nilai tambah terhadap pendapatan asli daerah NTT.

Pada tabel tersebut diketahui bahwa populasi (pohon) kayu cendana pada tahun 1999 yang berdiameter kurang dari 10 cm dan lebih besar dari 10 cm paling banyak di TTS yaitu masing-masing 193.365 pohon dan 80.655 pohon. Sedangkan Kabupaten lainnya, populasi berdiameter kurang 10 cm berkisar antara 17.069 sampai dengan 107.521 pohon. Sementara untuk yang berdiameter lebih dari 10 cm untuk kabupaten lainnya berkisar antara 822 sampai dengan 43.507 pohon. Sedangkan untuk produksi cendana terbanyak di Kabupaten Belu sebesar 60 ton sedangkan Kabupaten lainnya, produksi cendana sekitar 16,59 ton sampai dengan 48,23 ton pada tahun 1997, sedangkan data produksi cendana tahun 1998 dan 1999 tidak tersedia.

Sementara itu hasil hutan lainnya yaitu selain kayu-kayuan juga hasil hutan non kayu seperti : buah hutan, umbi-umbian, kulit, daun, asam, sirih hutan, pinang iris, kunyit, kencur, kulit manis, lilin dan rotan, madu dan burung. dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.1.
Perbandingan Luas Hutan Dengan Luas Daratan Dan Lahan Di Luar Kawasan Hutan
Berdasarkan Rencana Pengukuhan Dan Penatagunaannya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997

Pulau	Luas Daratan (Ha)	Luas Hutan (Ha)	Persentase Luas Hutan Terhadap Luas Daratan	Lahan Diluar Kawasan Hutan Untuk Pengembangan Hutan Desa/Perkebunan (Ha)
01. Flores, Solor, Adonara, Lembata, Komodo, Rinca	1 723 280	607 203	35.24	94 625
02. Sumba	1 104 000	327 261	29.64	223 500
03. Timor dan Semau	1 465 590	721 405	49.22	171 969
04. Alor dan Pantar	278 520	105 805	37.99	66 875
05. Sawu	42 170	7 528	17.85	-
06. Roti	121 430	39 781	32.76	-
Jumlah	4 734 990	1 808 984	38,20	556 969

Sumber : Kanwil Kehutanan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 5.2.
Peruntukan Hutan Menurut Rencana Pengukuhan Dan Penatgunaannya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997

(Ha)

Pulau	Jenis Hutan									Jumlah	
	Lindung	Produksi			Cagar Alam	Swaka Marga Satwa	Taman Buru	Taman Wisata	Taman Nasional		Hutan Bakau
		Terbatas	Tetap	Konversi							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Flores. Solor. Adonara. Lembata. Komodo. Rinca	220 584	46 347	98 218	49 054	25 271	3 788	-	87 170	59 059	17 713	607 204
02. Sumba	167 124	53 468	38 645	48 949	15 639	-	-	-	-	3 436	327 261
03. Timor dan Semau	265 642	74 575	260 569	3 824	25 744	13 565	3 851	63 234	-	10 399	721 403
04 Alor dan Pantar	52 414	22 860	19 794	-	-	-	-	8 751	-	1 986	105 805
05. S a w u	7 523	-	-	-	-	-	-	-	-	5	7 528
06. R o t i	17 930	-	11 132	-	-	1 564	2 000	-	-	7 157	39 783
Jumlah	731 217	197 250	428 358	101 827	66 654	18 917	5 851	159 155	59 059	40 696	1 808 984

Sumber : Kanwil Kehutanan Propinsi Nusa Tenggara Timur.
 Hasil Paduserasi Rencana tata Ruang Wil. Prop. Dan Tata Guna Hutan Kesepakatan
 Prop. NTT.

Tabel 5.3.
Populasi Dan Produksi Cendana Alam Di Nusa Tenggara Timur
Tahun 1998 - 1999

Kabupaten	Populasi (pohon)				Produksi (Kg) ⁻¹	
	Diameter kurang dari 10 cm		Diameter lebih dari 10 cm		1996	1997
	1998	1999	1998	1999		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	11 830	90 584	7 116	822	-	-
02. Sumba Timur	20 362	107 521	6 186	5 127	-	-
03. Kupang	10 952	17 069	2 230	10 521	16 679	16 586
04. T.T.S	95 742	193 365	16 968	80 655	1 743 286	20 650
05. T.T.U	17 988	85 235	16 090	42 266	332 257	48 230
06. Belu	74 841	92 334	16 129	43 507	336 754	60 000
N.T.T.	231 715	502 584	64 737	182 133	2 428 976	145 466

Sumber : Dinas Kehutanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Keterangan: +) Produksi Cendana tahun 1998 tidak ada (sesuai kebijakan Pemda untuk tidak menebang kayu Cendana)

TABEL 5.4. PRODUKSI HASIL HUTAN MENURUT JENISNYA
DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1998 - 1999

Jenis Hasil Hutan	Satuan	Produksi	
		1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. Kayu-kavuan, Arang dan Pohon</u>			
1. Kayu Rimba Persegi	M ³	290,356	1 223,526
2. Kayu Rimaba Bulat	M ³	243.278	6.817
3. Kayu Jati Persegi	M ³	13,872	1254,677
4. Kayu Jati Bulat	M ³	191,20	95,101
5. Kayu Kuning	kg	350,0
6. Kayu Merah	M ³	5,676	1,50
7. Kayu Cendana	TON
8. Kayu Bayam	M ³
9. Kayu Manis	TON
10. Kayu Gaharu	KG	100
11. A r a n g	TON	10
12. Kayu Meranti	M ³	9
13. Balok Tuak	M
<u>II. Non Kayu, Kulit dan Daun</u>			
1. A s a m	TON	0,629	730,633
2. Kemiri	TON	2,642	959,140
3. Sirih Hutan	KG
4. Pinang Iris	KG	5 000
5. Kunyit	KG
6. L i l i n	KG
7. R o t a n	KG	50 000
8. Kulit Kayu Manis	KG	100
9.	KG	2.833
<u>III. Perburuan</u>			
1. M a d u	Liter
2. B u r u n g	Ekor

Keterangan : (.....) Data tidak tersedia.

Sumber : Dinas Kehutanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam Wilayah VII Kupang

INVENTARISASI DAN TATA GUNA HUTAN

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam ekosistem dan peningkatan pendapatan masyarakat disekitar maupun diluar kawasan hutan tersebut. Hutan mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pengatur dan penyeimbang kelestarian lingkungan hidup, serta merupakan sumber devisa Negara. Pemerintah selalu berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan hutan serta memperbaiki kerusakannya. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain konservasi, rehabilitasi, reboisasi (penghijauan) dan inventarisasi hutan, sedangkan dalam rangka meningkatkan salah satu produktivitas hasil hutan maka pemerintah telah menetapkan sistem Silvikultur intensif melalui pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI)

Selama PELITA IV dan PELITA V tahun pertama dan tahun kedua, kegiatan pokok yang dilaksanakan dalam sub sektor ini adalah mengadakan Inventarisasi Hutan Tanaman Umur 5 tahun ke atas, pengukuhan/Tata Batas Luar Kawasan Hutan, Penataan Batas Areal Hutan Tanaman Industri, Pengukuhan Titik Kontrol dan Pengadaan Peta Dasar dan Peta Operasional Lapangan.

Dalam tabel 5.5. berikut ini terlihat perkembangan luas hutan tanaman umur 5 tahun ke atas pada Pelita IV hanya seluas 71.195 Ha telah meningkat menjadi 78.555 Ha (10,34 %) pada tahun kedua PELITA V.

Pengukuhan/Tata Batas Luar Kawasan Hutan mengalami perkembangan sebesar 33,66 % yaitu pada PELITA IV hanya seluas 147.431 Ha pada tahun kedua PELITA V menjadi 197.054 Ha, sedangkan Penataan Batas Areal Hutan Tanaman Industri hanya dilaksanakan pada tahun pertama PELITA V seluas 43.898 Ha, sementara Pengukuran Titik Kontrol dilakukan pada periode PELITA IV sepanjang 57,3 Km.

Kemudian untuk lebih lancarnya operasional lapangan pada periode PELITA IV dan PELITA V tahun pertama dan tahun kedua telah dibuat/diadakan Peta Dasar dan Peta Operasional Lapangan sebanyak 512 Eksemplar.

Tabel 5.5.
Realisasi Pelaksanaan Inventarisasi Dan Tata Guna Hutan Pelita IV Dan Pelita V
Tahun Pertama Dan Tahun Kedua

Kegiatan	Satuan PELITA IV		PELITA V		% Kenaikan (*)
			1990/1991	1991/1992	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Inventarisasi Hutan Tanaman Umur 5 tahun keatas	Ha	71 195	3 310	4 050	10,34
Pengukuhan/Tata batas Luar Kawasan Hutan	Ha	147 431	47 974	1 649	33,66
Penataan Luas Areal Hutan Tanaman Industri	Ha	-	43 898	-	-
Pengukuhan Titik Kontrol	Km	57,3	-	-	-
Pengadaan Peta Dasar dan Peta Operasional Lapangan	Psj	202	202	74	-

Keterangan : *) Persentase dari PELITA IV s.d PELITA V Tahun kedua

Sumber : Kanwil Kehutanan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

<https://nntt.bps.go.id>

BPS

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jalan R. Suprpto No. 5, Kupang 85111
Telp. (0380) 826289, (0380) 821755, Faks. (0380) 833124
e-mail: bps5300@kupang.wasantara.net.id